

## BAB V

### PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. PAPARAN DATA

##### 1. Taman Kanak-Kanak (Tk) Idhata

###### a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran di TK Idhata merupakan kegiatan untuk menghasilkan dokumen perangkat pembelajaran yang akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Perencanaan ini dilakukan dua (2) minggu sebelum tahun ajaran baru dilakukan secara bersama-sama antara oleh kepala lembaga TK Idhata dengan para pendidik.<sup>1</sup>

TK Idhata juga melakukan perencanaan-perencanaan pembelajaran yang meliputi Program Tahunan (Pro-ta), Program Semester (Pro-Sem) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).<sup>2</sup>

Mekanisme membuat perencanaan-perencanaan pembelajaran berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pedoman penyusunan kurikulum PAUD yang disusun oleh Tim Penyusun Kurikulum PAUD, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ani pada tanggal 10 Desember 2017 dan Ibu Asyiah pada tanggal 11 Desember 2017

<sup>2</sup> *Ibid*

Republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.<sup>3</sup>

Program semester di TK Idhata mengambil di pedoman penyusunan kurikulum PAUD yang disusun oleh Tim Penyusun Kurikulum PAUD. Kemudian dari program semester ini dijabarkan menjadi Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM). Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPM dijabarkan dari Program Semester. RPPM berisi: (1) Identitas program layanan, (2) KD yang dipilih, (3) materi pembelajaran, dan (4) rencana kegiatan.<sup>4</sup>

Penyusunan Kompetensi Dasar (KD) pada RPPM dilakukan dengan langkah berikut: KD yang ditetapkan dalam RPPM sesuai dengan KD yang sudah ditetapkan di program Semester, komposisi KD yang diambil mewakili seluruh program pengembangan (nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni), KD yang sudah dipilih dapat diulang kembali untuk digunakan di tema lainnya. Penulisan KD dapat dituliskan dengan urutan angka.

Untuk Penyusunan Rencana pembelajaran dilakukan dengan langkah berikut: Rencana pembelajaran berisi beberapa rencana pembelajaran yang dapat diikuti anak, rencana pembelajaran harus menarik dan membolehkan anak-anak untuk memilih dari banyak kegiatan yang disiapkan oleh pendidik, rencana pembelajaran untuk 1 minggu bervariasi agar anak tidak bosan, jumlah kegiatan yang disediakan setiap harinya minimal 4 kegiatan

---

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> *Ibid*

berbeda untuk tetap menjaga minat belajar anak dan agar anak memiliki pengalaman belajar yang beragam.

Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) adalah acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. Format RPPH tidak baku tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan. Komponen RPPH terdiri dari: (1) identitas program, (2) materi, (3) alat dan bahan, (4) kegiatan pembukaan, (5) kegiatan inti, (6) kegiatan penutup, dan (7) rencana penilaian.

Identitas sebuah RPPH memuat: Nama TK adalah nama lembaga TK yang menyusun RPPH, Semester/bulan/minggu yang keberapa/Hari/tanggal, Tema/Sub-Tema/Sub-sub tema diambil dari tema/sub tema/sub-sub tema yang disusun di program semester. Kelompok usia anak diisi dengan kelompok sasaran.<sup>5</sup>

Struktur kurikulum di TK Idhata mencakup pengembangan potensi peserta didik baik psikis maupun fisik. Aspek-aspek yang dikembangkan terdiri dari moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni agar peserta didik siap untuk memasuki pendidikan dasar. Sedangkan bidang pengembangan yang dikembangkan di TK Idhata meliputi dua bidang, yaitu pengembangan kebiasaan dan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan mencakup aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral serta aspek perkembangan sosial emosional. Bidang pengembangan kemampuan dasar mencakup pengembangan kemampuan fisik/motorik, kognitif, dan berbahasa.

---

<sup>5</sup> *Ibid*

Kurikulum di TK Idhata meliputi kurikulum inti, kegiatan ekstra dan pembiasaan. Kurikulum inti diimplementasikan dengan kegiatan berkelompok di dalam kelas. sedangkan kegiatan ekstra berupa kegiatan seni tari dan seni lukis. Dan untuk kegiatan pembiasaan yaitu kegiatan menggosok gigi, cuci tangan sebelum istirahat, shalat berjama'ah, jum'at bersih dan kegiatan makan bersama.<sup>6</sup>

Evaluasi di TK Idhata meliputi evaluasi terhadap pendidik dan evaluasi terhadap anak. Untuk evaluator terhadap pendidik adalah kepala lembaga dengan cara mensupervisi sedangkan evaluator terhadap anak adalah pendidik.<sup>7</sup>

b. Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan belajar di TK Idhata mulai hari senin sampai sabtu dari pukul 08.00 sampai pukul 10.30 dengan menggunakan kurikulum K-13 dari Diknas.<sup>8</sup>

Sepanjang anak berada dalam lingkungan TK dari anak datang sampai pulang merupakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan bermain baik di dalam maupun di luar ruangan. Kegiatan pembiasaan untuk mengembangkan karakter dilakukan melalui pembiasaan yang mencakup nilai-nilai agama dan moral, sopan santun, disiplin, dan lain-lain.

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi pada tanggal 12, 13, dan 14 Desember 2017

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Asyiah pada tanggal 11 Desember 2017

<sup>8</sup> Hasil observasi pada tanggal 12, 13, dan 14 Desember 2017

TK Idhata dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran secara berkelompok dengan berbagai variasi kegiatan bermain sambil belajar yang merupakan ciri dari pembelajaran yang berpusat pada anak (*child oriented*).<sup>9</sup>

Pelaksanaan pembelajaran di TK Idhata ini di mulai dengan: (a) kegiatan pembukaan (b) kegiatan inti, (c) kegiatan penutup.<sup>10</sup>

Implementasi kurikulum di TK Idhata meliputi kurikulum inti kegiatan ekstra dan pembiasaan. Kurikulum inti yang mencakup lingkup pengembangan nilai-nilai agama dan moral, lingkup pengembangan fisik/motorik, lingkup pengembangan kognitif, lingkup pengembangan bahasa, lingkup pengembangan sosial emosional dan seni. Kurikulum inti di terapkan dalam bentuk model pembelajaran berkelompok. Implementator dalam kurikulum inti adalah pendidik dan anak-anak.

Adapun implementasi kegiatan ekstra adalah kegiatan seni tari dan seni melukis yang dilaksanakan setiap hari sabtu sedangkan pembiasaan yaitu shalat berjama'ah setiap hari jum'at, kegiatan menggosok gigi yang dilaksanakan setiap hari sabtu, cuci tangan sebelum istirahat, dan makan bersama dengan menu sehat setiap dua bulan sekali.<sup>11</sup>

Seni tari yang diajarkan di TK Idhata seperti tari dayak, tari kuda lumping, dll. Selain tarian dari daerah Kalimantan juga diajarkan tarian dari

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan ibu Asyiah pada tanggal 11 Desember 2017 dan hasil observasi pada tanggal 12, 13, dan 14 Desember 2017

<sup>10</sup> Hasil Observasi pada tanggal 12, 13, dan 14 Desember 2017

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan ibu asyiah pada tanggal 11 Desember 2017

luar daerah Kalimantan seperti tari lilin, selain tarian daerah, di TK Idhata juga diajarkan tarian modern. Untuk kegiatan menggosok gigi anak-anak membawa sendiri pasta gigi dan sikat gigi dari rumah masing-masing. Kegiatan menggosok gigi ini dibimbing oleh para pendidik. Dan untuk kegiatan shalat berjama'ah anak-anak didik membawa sendiri peralatan shalat dari rumah.<sup>12</sup>

Adapun implementasi perangkat pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran berkelompok adalah sebagai berikut:

Observasi yang penulis lakukan pada tanggal 12, 13, 14 Desember 2017, menunjukkan bahwa anak-anak mulai berdatangan pada pukul 07.15. Para orang tua tidak ikut masuk dengan anak, tetapi sebagian dari orang tua anak menunggu di depan kelas sampai anak-anak pulang.

Sambil menyiapkan tempat dan alat main, seorang pendidik yang piket pada hari itu bertugas menyambut kedatangan anak. Anak-anak langsung diarahkan untuk bermain bebas dulu dengan teman-teman lainnya sambil menunggu kegiatan dimulai.

#### 1) Kegiatan pembukaan

Hasil observasi tanggal 12, 13 dan 14 Desember 2017 dalam kegiatan pembukaan, diawali dengan salam, bernyanyi, dimana pada kegiatan ini anak-anak dibimbing untuk melakukan gerakan-gerakan (lompat, jongkok, maju, mundur), selain itu anak-anak juga melakukan berbagai macam tepuk. Fokus utama dalam kegiatan pembukaan adalah perkembangan motorik kasar.

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuyun pada tanggal 13 desember 2017

Di sela-sela semua kegiatan di main pembukaan selalu dilakukan tepuk, bernyanyi untuk tetap memfokuskan perhatian dan semangat anak.

Setelah selesai kegiatan pembukaan, anak-anak diberi waktu untuk pendinginan dengan cara bernyanyi atau membuat permainan tebak-tebakan. Tujuannya agar anak kembali tenang. Setelah anak tenang, anak secara bergiliran dipersilahkan ke kamar kecil (*toilet training*).

## 2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pendidik mengajak anak-anak didik untuk duduk di kursi masing-masing. Pendidik memberi salam pada anak didik, menanyakan kabar anak-anak. Pendidik meminta anak-anak untuk memperhatikan siapa saja yang tidak hadir hari ini. Berdo'a bersama dengan dibimbing oleh pendidik. Do'a dilakukan dalam Arab dan bahasa Indonesia. Kemudian mengenalkan tentang hari, tanggal, bulan dan tahun dengan cara menulis di papan tulis, dalam kegiatan ini pendidik selalu memancing gagasan anak untuk menyebutkan nama hari, tanggal, bulan dan tahun. Setelah itu pendidik bercerita sesuai dengan tema yang akan dipelajari dengan menggunakan sebuah buku. Pada saat bercerita sekaligus memperkenalkan pada anak tentang huruf, kata dan berbagai pengetahuan yang sesuai dengan tema yang akan diajarkan pada anak dan mengaitkan dengan kehidupan anak. Setelah membaca selesai, pendidik menanyakan kembali isi cerita. Lalu mengaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan anak. Pendidik mengenalkan semua alat main yang sudah disiapkan. Pendidik menyiapkan bagaimana aturan main (digali dari anak), memilih teman main,

memilih mainan, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri main, serta merapikan kembali alat yang sudah dimainkan. Setelah anak siap untuk main, pendidik mempersilahkan anak untuk mulai bermain. Agar tidak berebut serta lebih tertib, pendidik menggilir kesempatan setiap anak untuk mulai bermain. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, biasanya pendidik akan meminta anak didik untuk membawa alat atau bahan pelajaran berdasarkan tema yang sesuai, misalkan anak didik diminta membawa wortel jika pada saat kegiatan belajar hari tersebut tema tentang sayur-sayuran, atau anak didik akan dibawa keluar kelas untuk melihat bunga asli jika tema tersebut adalah tentang bunga.

Selama kegiatan belajar sambil bermain pendidik berkeliling diantara anak-anak yang sedang melakukan kegiatan. Memberi contoh pada anak yang belum bisa menggunakan bahan/alat. Memberi dukungan berupa pernyataan positif tentang pekerjaan yang dilakukan oleh anak. Memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main anak. Pertanyaan terbuka artinya pertanyaan yang tidak cukup hanya dijawab ya atau tidak saja, tetapi banyak kemungkinan jawaban yang dapat diberikan anak. Memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan. Mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain, sehingga anak memiliki pengalaman bermain yang kaya. Mencatat yang dilakukan anak. Mengumpulkan hasil kerja anak, mencatat nama dan tanggal di lembar kerja anak. Ketika waktu tinggal 5 menit, pendidik memberitahukan kepada anak-anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan mainnya.



Gambar 5.3 Kegiatan belajar sambil bermain

Ketika waktu bermain habis, pendidik memberitahukan saatnya membereskan. Membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan dengan melibatkan anak-anak. Saat membereskan, pendidik menyiapkan tempat yang berbeda untuk setiap jenis alat, sehingga anak dapat mengelompokkan alat main sesuai dengan tempatnya. Jika anak sudah rapi, mereka diminta duduk di kursinya masing-masing. Kursi untuk setiap sudah memiliki nama masing-masing sesuai dengan nama anak.

Setelah semua anak duduk. Pendidik menanyakan pada setiap anak kegiatan main yang tadi dilakukannya. Kegiatan menanyakan kembali (*recalling*) melatih daya ingat anak dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya (memperluas perbendaharaan kata anak). Setelah itu, pendidik membimbing anak untuk membaca do'a untuk ibu dan bapak dan do'a mau makan dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Sebelum istirahat, anak-anak dibimbing oleh pendidik untuk mencuci tangan mereka satu persatu di dalam kelas.

Pada saat kegiatan istirahat, anak-anak bermain di luar kelas dengan pengawasan para pendidik.

### 3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang bersifat penenangan. Pendidik mengajak anak untuk duduk di kursi masing-masing, kemudian pendidik mengajak anak untuk mengingat kembali kegiatan pada hari itu, pendidik memberi nasehat pada anak, pendidik bersama anak menyanyi untuk mengakhiri kegiatan, nyanyian yang sering dinyanyikan waktu mau pulang adalah lagu gosok gigi dan lagu hati-hati. setelah selesai seluruh rangkaian kegiatan anak-anak diajak berdo'a keluar rumah, berdo'a kebaikan dunia akhirat dan do'a mau pulang sebagai penutup belajar dan salam sebagai tanda pembelajaran telah selesai. Sebelum pulang anak-anak, pendidik akan memeluk satu persatu anak didik, dengan tujuan menambah kehangatan antara pendidik dengan anak didik.

Untuk kegiatan kepulangan di TK Idhata ini pendidik mengajak anak berbaris untuk keluar kelas secara bergantian, setelah itu anak memakai sepatu dengan tertib, anak berbaris menuju gerbang sekolah, anak memberi salam dan berjabat tangan kepada pendidik, pendidik menyerahkan anak kepada orang tua masing masing.

### c. Evaluasi pembelajaran

Pengorganisasian dalam penilaian di TK Idhata meliputi penilaian terhadap pendidik dan penilaian terhadap anak. Untuk penilai terhadap pendidik adalah pengelola dengan cara mensupervisi sedangkan penilai

terhadap anak adalah pendidik. Sistem penilaian yang digunakan di TK Idhata yaitu dengan melakukan pengamatan langsung, yang kemudian dimasukkan ke dalam buku pengamatan anak setiap harinya.

Selain itu, penilaian juga dilakukan dengan cara mengobservasi anak dalam kegiatan bermain dan belajarnya. Penilaian dilakukan setiap hari selama proses belajar mengajar yang meliputi aspek pembiasaan, kognitif, fisikmotorik, seni, bahasa yang dimasukkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian (RPPH). Sementara untuk laporan perkembangan anak kepada orang tua yaitu dalam bentuk Buku laporan Pribadi (Raport) yang diberikan pada setiap semester, yang penilaiannya berbentuk narasi. Penilaian TK Idhata terdiri dari penilaian harian, mingguan, bulanan dan semester.

Adapun alat penilaian yang digunakan di TK Idhata adalah sebagai berikut<sup>13</sup>:

- 1) Observasi harian

Pendidik mencatat apa yang muncul dari perilaku anak, tidak bersifat mengira-ngira sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai perkembangan anak.

- 2) Anekdote

Hal-hal yang dicatat meliputi seluruh aktivitas anak yang bersifat positif dan negatif.

- 3) Hasil Karya

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ani pada tanggal 10 Desember 2017

Hasil karya dapat berupa lukisan, gambar, susunan balok. Pendidik perlu mencatat nama, usia anak, tanggal dan cerita anak tentang karya mereka untuk mengetahui perkembangan hasil karya anak.

#### 4) Penugasan.

Penugasan bisa berupa meminta anak untuk bernyanyi, melakukan maze, dll.

Pengolahan hasil dari evaluasi dilakukan melalui tahapan berikut: mengumpulkan seluruh data yang sudah diperoleh dari beberapa alat penilaian (observasi, pencatatan anekdot, penugasan, dan kumpulan hasil karya), mengelompokkan data tersebut sesuai dengan kelompok yang terdapat dalam indikator pada setiap lingkup perkembangan, dan membuat kesimpulan dan laporan kemajuan anak berdasarkan informasi yang tersedia, dan memasukan hasil pengumpulan data kedalam format laporan perkembangan anak.

Laporan perkembangan anak disampaikan kepada orang tua dalam bentuk laporan lisan dan tertulis secara bijak, serta saran-saran yang dapat dilakukan orang tua di rumah.

## 2. Raudhatul Athfal (RA) Miftahul Ulum

### a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran di RA. Miftahul Ulum merupakan kegiatan untuk menghasilkan dokumen perangkat pembelajaran yang akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar di RA. Miftahul Ulum. Perencanaan ini dilakukan sebelum tahun ajaran baru dilakukan bersama-sama

antara kepala lembaga RA Miftahul Ulum dengan para pendidik RA Miftahul Ulum.<sup>14</sup>

RA Miftahul Ulum juga melakukan perencanaan-perencanaan yang meliputi Program Tahunan (Pro-ta), Program Semester (Pro-Sem) dan Rencana Program Pembelajaran mingguan (RPPM), Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH).<sup>15</sup>

Program tahunan dan program semester sudah ditentukan oleh kepala lembaga RA, sedangkan untuk RPPM dan RPPH dilakukan oleh para pendidik RA dengan berpedoman pada program semester yang sudah ditentukan oleh kepala RA tadi.<sup>16</sup>

Mekanisme membuat Program Tahunan (Pro-Ta) berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pedoman penyusunan kurikulum PAUD yang disusun oleh Tim Penyusun Kurikulum PAUD, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal. Kemudian dari program tahunan dijabarkan menjadi program semester (semester 1 dan semester 2). Kemudian dari program semester ini dijabarkan menjadi Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM). Rencana Program Pembelajaran Mingguan

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ifan pada tanggal 11 Nopember 2017

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> *Ibid.*

(RPPM) disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPM dijabarkan dari Program Semester. RPPM berisi: (1) Identitas program layanan, (2) KD yang dipilih, (3) materi pembelajaran, dan (4) rencana kegiatan.<sup>17</sup>

Dalam mengembangkan rencana pembelajaran, pendidik RA Miftahul Ulum memperhatikan tingkat perkembangan, minat, kebutuhan dan karakteristik anak didik. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun moral. Masa kanak-kanak adalah masa pembentukan pondasi dan masa kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya, untuk mendapatkan generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal.

Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) adalah acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. Format RPPH tidak baku tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan. Komponen RPPH terdiri dari: (1) identitas program, (2) materi, (3) alat dan bahan, (4) kegiatan pembukaan, (5) kegiatan inti, (6) kegiatan penutup, dan (7) penilaian.<sup>18</sup>

#### b. Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan belajar di RA Miftahul Ulum adalah mulai hari senin sampai sabtu dari pukul 08.00 sampai pukul 10.30 WIT dengan menggunakan K-13 yang mengacu dari Diknas dan Depag.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ifan pada tanggal 11 Nopember 2017 dan Ibu Ani pada tanggal 10 Nopember 2017

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Hasil observasi pada tanggal 14, 15, dan 16 Nopember 2017

Sepanjang anak berada dalam lingkungan RA dari anak datang sampai pulang merupakan proses pembelajaran. Kegiatan pembiasaan untuk mengembangkan karakter dilakukan melalui pembiasaan yang mencakup nilai-nilai agama dan moral, sopan santun, disiplin, dan lain-lain.

Lembaga Raudhatul Athfal Miftahul ulum dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran secara berkelompok dengan berbagai variasi kegiatan bermain seraya belajar yang merupakan ciri dari pembelajaran yang berpusat pada anak (*child oriented*). Pelaksanaan pembelajaran di RA Miftahul Ulum ini di mulai dengan: (a) penyambutan (b) kegiatan pembuka (c) kegiatan inti, (d) kegiatan penutup.<sup>20</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berdasarkan RPPH yang telah dibuat. pendidik mengatur kelas sedemikian rupa sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara berkelompok (kecil) maupun perorangan.

Implementasi kurikulum di RA Miftahul Ulum meliputi kurikulum inti, kegiatan keagamaan, dan kegiatan ekstra. Kurikulum inti yang mencakup lingkup pengembangan nilai-nilai agama dan moral, lingkup pengembangan fisik/motorik, lingkup pengembangan kognitif, lingkup pengembangan bahasa, lingkup pengembangan sosial emosional dan seni.<sup>21</sup>

Kurikulum inti dan kegiatan keagamaan di terapkan dalam bentuk kelompok. Implementator dalam kurikulum inti dan kurikulum keagamaan adalah adalah pendidik dan anak-anak. Implementasi kurikulum keagamaan yaitu pelajaran al-Qur'an, Hadis, do'a, kalimah tayibah, ibadah praktis, aqidah,

---

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> *Ibid.*

tarikh dan asma'u al-husna. Adapun implementasi kegiatan ekstra adalah: membaca iqro yang dilaksanakan setiap hari kamis, praktek wudhu dan shalat yang dilaksanakan setiap hari jum'at dan menari yang dilaksanakan setiap hari sabtu.<sup>22</sup>

Adapun implementasi perangkat pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran berkelompok dibagi menjadi tiga langkah pembelajaran yaitu kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup).

Penyambutan anak dilakukan pada saat anak mulai berdatangan, yaitu pukul 07.15 – 07.30 Observasi yang penulis lakukan pada tanggal 14, 15 dan 16 November 2017, menunjukkan bahwa anak-anak mulai berdatangan pada pukul 07.15. Para orang tua tidak ikut masuk dengan anak, hanya mengantar sampai pintu gerbang.

Penyambutan dilakukan dengan cara pendidik memposisikan tubuh sejajar dengan ketinggian anak dan mengupayakan kontak mata, mengucapkan salam, menyapa nama anak, menanyakan kabar anak dengan ramah, kemudian pendidik mempersilahkan anak untuk menyimpan barang pribadi di tempatnya secara mandiri. Setelah itu, pendidik melakukan cek kondisi fisik dan kesehatan anak secara sederhana sambil mengajak bercakap-cakap membicarakan hal-hal ringan pagi itu.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> *Ibid.*

Setelah semua anak datang, kemudian anak-anak berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas.<sup>24</sup>

1) Kegiatan pembukaan

Hasil observasi tanggal 14, 15 dan 16 November 2017 dalam kegiatan pembukaan, diawali dengan salam, membaca dua kalimat syahadat, lalu morning al-qur'an. Morning al-qur'an adalah kegiatan membaca dan mendengarkan al-Qur'an (juz 'amma), kegiatan ini menggunakan slide, yang menjadi modeling adalah kepala sekolah kemudian anak didik mengikuti. Sedangkan pendidik lain bertugas mendampingi anak didik. Kegiatan morning al-qur'an bertujuan agar anak didik mencintai al-qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya, anak terbiasa mendengar al-qur'an sehingga akan cepat hafal, membangun ketertarikan dengan al-qur'an. Setelah kegiatan morning al-qur'an anak-anak bernyanyi dari 1-10 dengan menggunakan tiga bahasa, yaitu: Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris. Kemudian bersenandung shalawat Nabi, membaca rukun iman, membaca rukun islam, menyanyi sifat wajib 20 bagi Allah, menyanyikan nama-nama hari dan bulan (bulan masehi dan bulan hijriyyah), menyanyikan lagu pancasila, menyanyi lagu mars raudhatul athfal, menyanyi lagu gosok gigi, lagu hati-hati dan lagu-lagu yang lainnya dimana pada kegiatan ini anak-anak dibimbing untuk melakukan gerakan-gerakan (lompat, jongkok, maju, mundur), selain itu anak-anak juga melakukan berbagai macam tepuk.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

Fokus utama dalam kegiatan pembukaan adalah perkembangan motorik kasar.

Di sela-sela semua kegiatan di main pembukaan selalu dilakukan tepuk, bernyanyi untuk tetap memfokuskan perhatian dan semangat anak.

Setelah selesai kegiatan pembukaan, anak-anak diberi waktu untuk pendinginan dengan cara bernyanyi atau membuat permainan tebak-tebakan. Tujuannya agar anak kembali tenang. Setelah anak tenang, anak secara bergiliran dipersilahkan ke kamar kecil (*toilet training*). Kesempatan ini bertujuan untuk mendidik (pembiasaan) kebersihan diri anak. Kegiatan bisa berupa cuci tangan, maupun buang air kecil di kamar kecil.

## 2) Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan membaca do'a, doa dilakukan dalam Arab dan bahasa Indonesia dengan dibimbing oleh pendidik. Cek kehadiran anak didik. Kemudian mengenalkan tentang hari, tanggal, bulan dan tahun dengan cara menulis di papan tulis, dalam kegiatan ini pendidik selalu memancing gagasan anak untuk menyebutkan nama hari, tanggal, bulan dan tahun. kegiatan berikutnya adalah pendidik menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu Setelah itu pendidik bercerita sesuai dengan tema yang akan dipelajari dengan menggunakan sebuah buku. Pada saat bercerita sekaligus memperkenalkan pada anak tentang huruf, kata dan berbagai pengetahuan yang sesuai dengan tema yang akan diajarkan pada anak.

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran berkelompok. Model pembelajaran ini berpusat pada anak didik. Kegiatan ini digunakan untuk

membangun konsep, aturan, ide, dan pengetahuan anak serta intensitas bermain. Kegiatan ini dilakukan sambil bermain. Misalnya, pada pengembangan kemampuan seni, yaitu melukis dengan jari. Pada pelaksanaan kegiatan melukis dengan jari anak didik diberikan kebebasan melukis gambar apa saja dengan kelima jarinya.



Gambar 5. 5 Kegiatan belajar sambil bermain

Selama kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan pendidik pada kegiatan ini adalah berkeliling sambil mengamati kegiatan main setiap anak, ketika sedang mengamati anak tersebut pendidik juga berdialog dengan anak untuk memancing gagasan atau membantu anak ketika anak mengalami hambatan dalam bermain. Seperti terlihat pada hasil observasi berikut: “Pendidik berkeliling di antara anak-anak yang sedang bermain sambil mencatat semua kegiatan anak. Untuk anak yang belum bisa, pendidik memberikan contoh cara bermain, dan memberi dukungan pada anak yang sedang bermain, misalnya ketika pendidik mengamati anak yang sedang menggambar pendidik bertanya, adik menggambar jalan ya.... ?. Anak menjawab: bukan bu....ini sungai..... Kemudian pendidik bertanya pada anak, di sungai ada apa? Begitu

juga ketika penulis mengadakan observasi pada tanggal 16 November, dengan hasil sebagai berikut : “pada saat anak-anak bermain memerankan berbagai gerakan binatang, ternyata Aisyah tiba-tiba tidak bersedia memerankan jalannya kambing (binatang yang diperankan) Ketika pendidik mengingatkan bahwa tadi Aisyah memilih menjadi kambing. Aisyah diam saja sambil menggeleng-gelengkan kepala. Kemudian pendidik bertanya kepada anak tersebut, mengapa tidak mau berperan sebagai kambing..... ternyata Aisyah ingin seperti kupu-kupu. Ini menunjukkan bahwa peran pendidik ketika anak sedang bermain sangat penting, untuk memberikan dukungan main anak. Selain itu pendidik juga mengadakan penilaian tentang perkembangan, teman main dan kesan anak tentang permainan yang telah dilakukan.



Gambar 5. 6 Kegiatan belajar

Ketika waktu bermain habis, pendidik memberitahukan saatnya membereskan. Membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan dengan melibatkan anak-anak. Saat membereskan, pendidik menyiapkan tempat yang berbeda untuk setiap jenis alat, sehingga anak dapat mengelompokkan alat main sesuai dengan tempatnya. Jika anak sudah rapi, mereka diminta duduk di

kursinya masing-masing. Kursi untuk setiap sudah memiliki nama masing-masing sesuai dengan nama anak.

Setelah semua anak duduk. Pendidik menanyakan pada setiap anak kegiatan main yang tadi dilakukannya. Kegiatan menanyakan kembali (*recalling*) melatih daya ingat anak dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya (memperluas perbendaharaan kata anak). Setelah itu, pendidik membimbing anak untuk membaca do'a untuk ibu dan bapak dan do'a mau makan dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Lalu anak istirahat.

Pengenalan wudhu' dan Sholat dilakukan seminggu sekali yaitu pada hari jum'at. Anak-anak diajak untuk berwudu dan berlatih sholat berjama'ah dengan imam bapak guru. Setelah sholat, dilanjutkan doa bersama untuk kedua orang tua "*Allahummaghfi rlii waliwaa lidayya warkhamhumma kama rabbayanii shoqhira*" dan doa kebaikan dunia dan akherat "*Rabbanaatina fi ddunya khasanah wafi l akhirati khasanah waqinaa adhabannar*". Selanjutnya, anak-anak belajar untuk merapikan alat-alat sholat bersama dengan pendidik.



Gambar 5.6 Praktek wudhu'



Gambar 5.7 Praktek do'a sesudah berwudhu'



Gambar 5.7 Praktek shalat

### 3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang bersifat penenangan. Pendidik mengajak anak untuk duduk di kursi masing-masing, kemudian pendidik mengajak anak untuk mengingat kembali kegiatan pada hari itu, pendidik memberi nasehat pada anak, bernyanyi untuk mengakhiri kegiatan. Setelah selesai seluruh rangkaian kegiatan anak-anak diajak berdo'a keluar rumah, berdo'a kebaikan dunia akhirat dan do'a mau pulang sebagai penutup belajar dan salam sebagai tanda pembelajaran telah selesai.

Untuk kegiatan kepulangan di RA Miftahul ulum ini pendidik mengajak anak berbaris untuk keluar kelas secara bergantian, setelah itu anak

memakai sepatu dengan tertib, anak berbaris menuju gerbang sekolah, anak memberi salam dan berjabat tangan kepada pendidik, pendidik menyerahkan anak kepada orang tua masing masing.

c. Evaluasi pembelajaran

Dasar pelaksanaan dan mekanisme penilaian di RA Miftahul Ulum mengacu pada standar PAUD yakni Permendikbud nomor 137 Tahun 2014 pasal 18, dan Permendikbud nomor 146 Tahun 2014 tentang standar PAUD. Dalam standar PAUD dinyatakan bahwa standar penilaian merupakan kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran anak dalam rangka pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai tingkat usianya.

Sejalan dengan itu Pedoman penilaian lampiran Permendikbud nomor 146 tahun 2014 menetapkan bahwa Penilaian proses dan hasil kegiatan belajar PAUD adalah suatu proses mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis, terukur, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.

Penilaian hasil belajar anak mengukur kompetensi dasar di setiap lingkup perkembangan dengan menggunakan tolok ukur indikator perkembangan per kelompok usia. Program Pengembangan terdiri dari: (1) nilai agama dan moral, (2) fisik motorik, (3) kognitif, (4) sosial emosional, (5) bahasa dan (6) seni.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ifan pada tanggal 11 Nopember 2017 dan ibu Ani pada tanggal 10 Nopember 2017

Lingkup penilaian di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum meliputi pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Penilaian dilakukan mulai anak datang di RA Miftahul Ulum selama proses pembelajaran sampai anak pulang. Hasil penilaian dirangkum dalam kurun waktu harian, mingguan, bulanan dan semester. Penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi tentang capaian hasil belajar untuk menggambarkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki anak setelah melakukan kegiatan belajar.

Penilaian dilakukan secara sistematis yang diawali dengan pengamatan yang dilakukan setiap hari, pencatatan harian, mingguan, penganalisaan data setiap bulan, dan rekap perkembangan selama semester. Hasil analisa selama satu semester dijadikan sebagai bahan pembuatan laporan semester.<sup>26</sup>

Proses penilaian yang dilakukan di RA Miftahul Ulum ada beberapa tahap yang dilakukan secara sistematis, sebagai berikut: Penilaian harian merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan instrumen format penilaian harian yang tercantum dalam RPPH, catatan anekdot, skala hasil capaian, dan hasil karya anak. Penilaian mingguan berisi hasil pengolahan rekapitulasi data penilaian harian checklist (V), catatan anekdot, dan hasil karya anak selama satu minggu, penilaian bulanan berisi hasil pengolahan rekapitulasi data penilaian harian checklist (V), catatan anekdot, dan hasil karya anak selama

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

satu bulan dan Penilaian semester merupakan hasil pengolahan rekapitulasi data penilaian bulanan yang dicapai selama 6 bulan.<sup>27</sup>

Proses penilaian dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan pendidik dalam menangkap materi pelajaran. Sehingga keberadaan pendidik yang berkualitas dalam proses KBM sangat dibutuhkan.

Alat penilaian yang dilakukan di RA Mifahul Ulum berupa catatan anekdot, hasil karya dan skala capaian perkembangan.<sup>28</sup>

Catatan anekdot merupakan kumpulan catatan mengenai sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu didalam kelas maupun diluar kelas, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dengan catatan anekdot ini pendidik dapat mengetahui dan mengembangkan cara menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi anak dalam kegiatan belajarnya. Dalam pencatatan anekdot para pendidik mengamati dan mencatat setiap aktifitas pendidik dalam proses KBM di kelas. Pendidik mencatat perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak didik. Selain itu juga para pendidik mengamati aktivitas sosial anak didik, baik antara anak didik dengan anak didik maupun antara anak didik dengan pendidik.

Hal-hal pokok yang dicatat dalam catatan anekdot meliputi: (1) Nama anak yang dicatat perkembangannya. (2) Kegiatan main atau pengalaman belajar yang diikuti anak dan (3) Perilaku, termasuk ucapan yang disampaikan anak didik selama berkegiatan.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> *Ibid.*

Catatan anekdot dibuat dengan menuliskan apa yang dilakukan atau dibicarakan anak secara obyektif, akurat, lengkap, dan bermakna tanpa penafsiran subyektif dari pendidik.

Alat penilaian pembelajaran yang lain adalah hasil karya. Hasil karya merupakan penilaian yang didasarkan pada hasil kerja anak didik yang dapat menggambarkan sejauh mana keterampilan anak didik berkembang.

Di RA Miftahul Ulum, penggunaan alat penilaian yang berupa hasil karya dengan menggunakan hasil belajar anak didik berupa gambar atau pekerjaan rumah.

Rambu-rambu membuat catatan hasil karya anak di RA Miftahul Ulum: (1) Tulis nama dan tanggal hasil karya tersebut dibuat. Data ini diperlukan untuk melihat perkembangan hasil karya yang dibuat anak di waktu sebelumnya. (2) Tanyakan kepada anak tentang hasil karya yang dibuatnya tanpa asumsi pendidik. Misalnya Zaskia membuat gambar banyak kepala dengan berbagi warna. Maka yang dikatakan guru adalah: "Ada banyak gambar yang sudah kamu buat, bisa diceritakan gambar apa saja? warna apa saja yang kamu pakai?" dst. (3) Tuliskan semua yang dikatakan oleh anak untuk mengkonfirmasi hasil karya yang dibuatnya agar tidak salah saat pendidik membuat interpretasi karya tersebut. (4) Perhatikan apa yang sudah dibuat oleh anak dengan teliti, hubungkan dengan indikator pada KD. Semakin pendidik melihat dengan rinci maka akan lebih banyak informasi yang didapatkan pendidik dari hasil karya anak tersebut.

Pelaksanaan alat penilaian pembelajaran yang terakhir adalah skala capaian perkembangan. Ada 4 skala yang digunakan, yaitu: BB, MB, BSH, dan BSB. BB (Belum Berkembang), artinya bila anak didik melakukannya masih harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh pendidik. MB (Mulai Berkembang), artinya bila anak didik melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh pendidik. BSH (Berkembang Sesuai Harapan), artinya bila anak didik sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh pendidik. BSB (Berkembang sangat Baik), artinya bila anak didik sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Laporan semester berisi hasil pengolahan data tentang perkembangan anak yang di kumpulkan selama enam bulan atau satu semester<sup>29</sup>.

Laporan perkembangan anak disampaikan kepada orang tua dalam bentuk laporan lisan dan tertulis secara bijak, disertai saran-saran yang dapat dilakukan orang tua di rumah. Pelaporan yang diberikan kepada orang tua meliputi semua aspek perkembangan anak didik. Pelaporan ini dimaksudkan agar orangtua dapat mengetahui perkembangan anaknya selama belajar di RA Miftahul Ulum. Pelaporan yang diberikan kepada orang tua dalam bentuk buku laporan perkembangan anak.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> *Ibid.*

### 3. Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Madani

#### a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran TKIT. Al-Madani merupakan kegiatan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan TKIT Al-Madani. Perencanaan pembelajaran ini dilakukan dua minggu sebelum tahun ajaran baru dilakukan secara bersama-sama antara kepala TKIT beserta para pendidik TKIT Al-Madani. Perencanaan-perencanaan yang dilakukan meliputi Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem) dan Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH).<sup>31</sup>

Untuk penyusunan RPPM mengacu kepada program semester ditambah dengan kemampuan IMTAQ yang berasal dari JSIT. Sedangkan perencanaan pembelajaran harian dilakukan oleh wali kelas bersama pendidik sentra dalam bentuk RPPH dan untuk pembelajaran sentra dirancang tersendiri oleh wali kelas bersama pendidik sentra yang kemudian dimasukkan dalam RPPH. Perencanaan harian yang dibuat wali kelas bersama pendidik sentra mengacu pada indikator yang ada dalam RPPM.<sup>32</sup>

Selain dari itu, musyawarah tersebut juga membahas untuk merumuskan kecakapan yang diharapkan dimiliki peserta didik dalam kurun waktu tertentu, menanamkan dasar-dasar agama dan keimanan kepada anak didik, melatih anak untuk membaca al-qur'an dengan metode wafa', melatih agar

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ratna pada tanggal 24 Desember 2017 dan Ibu Misbah pada tanggal 23 Desember 2017.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ratna pada tanggal 24 Desember 2017.

anak bisa mandiri, membiasakan anak untuk selalu baik, sopan, santun dengan meniru akhlak Rasulullah.

Pengorganisasian dalam rangka perencanaan pembelajaran tahun sebelumnya belum terbentuk waka kurikulum. Berbeda dengan tahun sekarang penyelenggara membentuk waka kurikulum. Waka kurikulum menentukan waktu pelaksanaan penyusunan perencanaan pembelajaran TKIT. Al-Madani yang baru untuk tahun ajaran 2017/2018. Kemudian waka kurikulum mengorganisasikan pengelola dan para pendidik. Pengelola dan waka kurikulum bersama-sama bertugas memimpin pelaksanaan perencanaan pembelajaran dan menentukan kebijakan terhadap perangkat pembelajaran TKIT. Al-madani yang baru berdasarkan hasil musyawarah, mengontrol dan mengawasi jalannya perencanaan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari perencanaan pembelajaran yang disusun. Para pendidik memberikan masukan dalam rangka perencanaan pembelajaran. Selanjutnya waka kurikulum dibantu sekertaris menyusun perangkat pembelajaran yang telah di musyawarahkan kedalam bentuk dokumen perangkat pembelajaran.<sup>33</sup>

Pengorganisasian dalam pelaksanaan perangkat pembelajaran tahun sebelumnya dilakukan oleh pengelola.. Sedangkan pada tahun ajaran 2017/2018 pihak yang mengorganisasikan adalah waka kurikulum dibawah pengawasan pengelola.<sup>34</sup>

Dalam merencanakan perangkat pembelajaran, pihak TKIT Al-Madani memperhatikan landasan sebagai berikut: Peraturan Menteri Pendidikan

---

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> *Ibid.*

Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pedoman penyusunan kurikulum PAUD yang disusun oleh Tim Penyusun Kurikulum Paud, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, dan Kurikulum Jaringan Islam Terpadu (JSIT).<sup>35</sup>

b. Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan belajar di TKIT. Al-Madani adalah mulai hari senin sampai jumat dari pukul 08.00-11.00 WIT. TKIT Al-Madani menggunakan kurikulum 2013 dari Diknas dan kurikulum dari JSIT.<sup>36</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berdasarkan RPPH yang telah dibuat di TKIT Al-Madani, pendidik mengatur kelas sedemikian rupa sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara berkelompok (kecil) maupun perorangan.<sup>37</sup>

Implementasi kurikulum di TKIT Al-Madani meliputi kurikulum inti, kurikulum plus, kegiatan ekstra dan pembiasaan. Kurikulum inti yang mencakup lingkup pengembangan nilai-nilai agama dan moral, lingkup pengembangan fisik/motorik, lingkup pengembangan kognitif, lingkup pengembangan bahasa, lingkup pengembangan sosial emosional dan seni.

---

<sup>35</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ratna pada tanggal 24 Desember 2017 dan Ibu Misbah pada tanggal 23 Desember 2017.

<sup>36</sup> Hasil observasi pada tanggal 2, 3, dan 4 Januari 2018.

<sup>37</sup> *Ibid.*

Kurikulum inti di terapkan dalam bentuk kegiatan sentra. Implementator dalam kurikulum inti adalah wali kelas, pendidik dan anak-anak dalam kegiatan sentra sesuai dengan jadwal yang telah tersusun. Implementasi kurikulum Plus yaitu pelajaran al-Qur'an, Hadis, do'a, kalimah tayyibah, ibadah praktis, aqidah, tarikh dan asma'u al-husna.<sup>38</sup>

Program pembiasaan di TKIT. Al-Madani adalah: baca al-qur'an dengan metode wafa' dan latin dilaksanakan setiap hari, dengan tujuan untuk mengenalkan huruf bahasa arab dan Indonesia, Pembelajaran praktek sholat dhuha setiap hari dengan tujuan agar anak terbiasa untu melaksanakan sholat dhuha, Hafalan asmaul husna dilakukan sebelum melaksanakan sholat dhuha' dengan dinyanyikan, hafalan surat pendek, doa sehari-hari dan hafalan hadis pilihan di laksanakan setiap pagi.<sup>39</sup>

Adapun implementasi kurikulum ekstra adalah: *home visit* adalah yang dilaksanakan setiap bulan sekali, kegiatan senam pagi dilaksanakan setiap hari jum'at ( 1 minggu sekali) dengan tujuan anak didik dan pendidik menjadi lebih sehat, kunjungan edukatif adalah kegiatan belajar diluar lingkungan sekolah yang dilaksanakan setiap bulan dan *out bound* yang dilaksanakan setiap enam bulan sekali.<sup>40</sup>

Adapun implementasi kurikulum di kelas dengan menggunakan pendekatan BCCT adalah sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> *Ibid.*

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Misbah pada tanggal 23 Desember 2017.

Sebelum anak datang, pendidik menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan sesuai dengan rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun untuk kelompok anak yang dibinanya. Pendidik menata alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai dengan kelompok usia yang dibimbingnya.

#### 1) Penyambutan Anak

Penyambutan anak dilakukan pada saat anak mulai berdatangan, yaitu jam 07.30 – 08.00 Observasi yang penulis lakukan pada tanggal 2, 3, dan 4 Januari 2018, menunjukkan bahwa anak-anak mulai berdatangan pada pukul 07.30, ketika ada anak yang datang pendidik yang tidak sedang menyiapkan lingkungan main menyambut kedatangan anak. Para orang tua tidak ikut masuk dengan anak, hanya mengantar sampai pintu gerbang.

Penyambutan dilakukan dengan cara pendidik berdiri di depan lembaga, kemudian sambil mengucapkan salam, pendidik berjabat tangan dengan anak, kemudian menanyakan kabar kepada anak. Setelah itu pendidik membimbing anak untuk melepas sepatunya sendiri dan meletakkannya di rak sepatu, dan menaruh tas dan bekal di tempat yang telah disiapkan. Anak yang sudah menaruh tas, kemudian anak bermain bebas diluar ruangan, dengan dipandu dan tetap dalam pengawasan pendidik. Setelah semua anak datang, kemudian anak-anak berbaris di depan kelas dan menyanyikan asma al-husna.

#### 2) Main Pembukaan

Hasil observasi tanggal 2, 3 dan 4 Januari 2018 dalam kegiatan pembukaan, diawali dengan membaca do'a, praktek whudu, kemudian shalat dhuha, setelah selesai shalat dhuha kemudian anak-anak membaca wafa', anak

yang belum giliran membaca mewarnai huruf hijaiyah, kemudian membentuk lingkaran (besar-kecil) yang disertai dengan menyanyikan beberapa lagu, pada kegiatan ini anak-anak dibimbing untuk melakukan gerakan-gerakan (lompat, jongkok, maju, mundur), selain itu anak-anak juga melakukan berbagai macam tepuk. Fokus utama dalam kegiatan pembukaan adalah perkembangan motorik kasar.

Setelah itu kegiatan selanjutnya adalah duduk melingkar. Dalam posisi duduk melingkar tersebut pendidik menyapa anak satu persatu dengan menyanyikan beberapa lagu, diantaranya menyanyikan lagu (good morning...(nama anak) how are you .....). Kemudian pendidik memandu anak untuk berdoa, doa dilakukan dalam Arab dan bahasa Indonesia. Setelah melakukan berbagai kegiatan (menyanyi, gerak, dan bercerita) dan diakhiri dengan berdoa, kegiatan berikutnya adalah pendidik menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan pertama adalah menghafal doa harian dan Hadis pilihan. Kemudian mengenalkan tentang hari, tanggal, bulan dan tahun dengan cara menulis di papan tulis, dalam kegiatan ini pendidik selalu memancing gagasan anak untuk menyebutkan nama hari, tanggal, bulan dan tahun.

Di sela-sela semua kegiatan di main pembukaan selalu dilakukan tepuk, bernyanyi untuk tetap memfokuskan perhatian dan semangat anak.

### 3) Transisi

Kegiatan transisi adalah kegiatan yang dilakukan pada saat anak telah selesai di main pembukaan dan mempersiapkan diri untuk kegiatan inti.

Pada masa transisi ini anak-anak dibimbing untuk belajar mencuci tangan sendiri, kemudian menyiapkan tempat makan sendiri, setelah itu membaca do'a sebelum makan, Makanan disiapkan oleh lembaga. Pada saat makan pendidik memberitahukan jenis makanan yang baik dan yang kurang baik. Waktu makan bersama dijadikan sebagai pembiasaan tata cara yang baik ketika makan (adab makan). Anak-anak dilibatkan untuk membereskan bekas makanan dan membuang bungkus makanan ke tempat sampah. Kegiatan ini dilaksanakan sekitar 20 menit. Setelah itu anak-anak beristirahat sejenak, selama 10 menit. Selanjutnya pendidik mengajak anak menuju sentra yang sudah dijadwalkan.



Gambar 5. 8 Shalat dhuha berjama'ah

#### 4) Kegiatan Inti

##### Kegiatan main di sentra balok

Pada Sentra balok kegiatan diawali dengan salam dari pendidik. Kemudian memandu anak-anak mengabsen teman-temannya dengan nyanyian “disini ada teman Huda namanya (h-u-d-a) Huda namanya” dan seterusnya. Berikutnya mereka bermain tepuk dan lagu. Kemudian pendidik menjelaskan tentang tema dan tanya jawab tentang tema tersebut. Pada saat tanya jawab

tentang tema, pendidik juga mengajarkan kosa kata. Berikut ini kutipan hasil observasi. “Pendidik mengambil kertas yang sudah ada tulisannya kosa kata. Kemudian pendidik bertanya pada anak-anak ”Buah mangga rasanya apa?” Anak-anak ada yang menjawab asam, kecut dan manis. Pendidik menegaskan pada anak-anak bahwa buah mangga rasanya asam dan manis. Pada saat pendidik mengucapkan kata asam dan manis, pendidik juga menulis kata tersebut di papan tulis yang sudah disediakan. Selanjutnya pendidik memberi tahu pada anak-anak bahwa rasa asam dan manis jadinya itu segar. Pendidik kemudian menulis kata segar. Pendidik bertanya lagi pada anak-anak, ”Pohon mangga ada apanya anak-anak?” Anak menjawab “ada daun Bu”. Pendidik mengiyakan sambil menulis kata daun. ”kemudian ada apanya lagi?” tanya pendidik. Anak-anak menjawab, ”Batang-batang”. Lalu pendidik menulis kata batang, lalu pendidik menulis juga kata akar. Akhirnya tersusun kosa kata: Buah, asam, manis, segar, daun batang, akar.” Setelah itu pendidik meminta anak-anak secara bergiliran untuk membaca kosa kata tersebut. Selain belajar tentang kosa kata, pendidik mengajarkan tentang konsep bentuk-bentuk geometri (persegi, segitiga). Berikutnya pendidik bertanya kepada anak tentang bangunan yang akan dibuat serta mengingatkan aturan saat bermain balok. Sebelum mulai bermain, anak-anak diminta untuk menjawab pertanyaan.

Kegiatan main di sentra persiapan

Pada sentra persiapan, kegiatan dilakukan dengan duduk melingkar. Kegiatan diawali dengan menyebutkan anak satu persatu. Setelah itu pendidik menanyakan kabar anak-anak satu persatu secara bergiliran dalam bahasa

Inggris, berhitung jumlah anak yang masuk, berhitung jumlah anak perempuan dan anak laki-laki dan mengeja beberapa nama anak. Selanjutnya membahas tentang tema. Hal ini terlihat dari hasil observasi berikut ini: "Sekarang Ibu mau tanya, siapa yang pernah jalan-jalan ke gunung atau lihat gunung.....? seluruh anak-anak hampir serempak menjawab "saya bu" kemudian pendidik bertanya lagi, di gunung ada pohon apa..... (cemara, strobery, sayur, bunga) jawaban anak sangat beraneka ragam. Selanjutnya pendidik bertanya pada anak fokus pada pohon strobery. Ibu mau bertanya tentang strobery." Sambil menunjukkan kertas warna hijau, merah dan ungu, pendidik menjelaskan bahwa kalau strobery masih muda warnanya hijau, kalau sudah matang warnanya merah dan kalau busuk warnanya ungu.

Pendidik : "Nanti teman-teman tempel strobery di kertas, tapi nanti. Sekarang ibu mau cerita tentang pohon strobery." (menunjukkan gambar tanaman strobery)

Strobery punya kaki?"

Anak-anak : "tidak."

pendidik : "Punya apa?"

Anak-anak : "Batang"

pendidik : "yang di dalam tanah?"

Anak-anak : "akar"

pendidik : "Tanaman ini punya akar, kakinya. Akar tanaman buat apa?" tanaman gak bisa berdiri kalau gak punya akar. Terus untuk cari makanan di dalam tanah, dibawa lewat tangkai terus ke daun. Masaknya di daun. Tanaman jadi kuat. Keluar

buahnya, bisa dipetik pak tani, bisa dimakan. Strobery rasanya apa?” Anak-anak :  
”manis”.

Selanjutnya pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak, bagi anak yang sudah menjawab pertanyaan diperbolehkan untuk memilih tempat dan teman main, sampai semua anak mendapatkan giliran, pendidik selalu memberikan pengertian bahwa bermain secara bergantian, sehingga anak tidak saling berebut tempat main.

Pada pijakan selama main, kegiatan yang dilakukan pendidik pada kegiatan ini adalah berkeliling sambil mengamati kegiatan main setiap anak, ketika sedang mengamati anak tersebut pendidik juga berdialog dengan anak untuk memancing gagasan atau membantu anak ketika anak mengalami hambatan dalam bermain. Jika pendidik melihat anak yang tidak dapat atau salah menggunakan alat atau melakukan permainan yang disediakan, maka pendidik akan membantu dan memberi contoh cara melakukan atau menggunakan alat tersebut dengan benar. Seperti terlihat pada hasil observasi di sentra main peran pada tanggal 3 januari 2018, dengan hasil sebagai berikut: “pada saat anak-anak bermain peran pada tema alat komunikasi, ternyata Ifa tiba-tiba tidak bersedia memerankan seseorang yang lagi menelfon. Kemudian pendidik bertanya kepada anak tersebut, mengapa tidak mau berperan sebagai sebagai seorang yang lagi menelfon seseorang..... ternyata Ifa malu.

Pijakan saat main di masing-masing sentra berlangsung sekitar 45 menit, dengan waktu bermain 45 menit tersebut terkadang ada anak yang merasa masih ingin bermain, sehingga pada saat pendidik meminta anak untuk

membereskan mainan karena waktu bermain telah selesai respon anak seperti kecewa.

Kegiatan yang dilakukan pada pijakan setelah main yaitu membereskan mainan. Pendidik mengingatkan anak-anak untuk membantu membereskan mainan yang sudah digunakan. Anak-anak dan pendidik kemudian kembali duduk melingkar dan kemudian bertanya kepada anak-anak secara bergiliran tentang apa saja yang sudah mereka mainkan. Pendidik bertanya pada anak-anak, “Tadi teman-teman bermain apa.....? (kemudian pendidik bertanya pada masing-masing anak tentang pengalaman main yang telah dilakukan). Anak-anak merespon dengan jawaban sesuai dengan pengalaman masing-masing.

Selain itu pendidik juga mengadakan penilaian tentang perkembangan, teman main dan kesan anak tentang permainan yang telah dilakukan.

Pada kegiatan penutup ini pendidik menyampaikan pesan-pesan yang akan dilakukan anak ketika di jalan, dan sampai di rumah. Pesan-pesan tersebut diucapkan semua anak dan pendidik secara bersama-sama.

#### c. Evaluasi pembelajaran

Pengorganisasian dalam penilaian di TKIT Al-Madani meliputi penilaian terhadap pendidik dan penilaian terhadap anak. Untuk penilai terhadap pendidik adalah pengelola dengan cara mensupervisi sedangkan penilai terhadap anak adalah pendidik. Sistem penilaian yang digunakan di TKIT. Al-Madani diantaranya yaitu dengan melakukan pengamatan langsung, yang kemudian

dimasukkan ke dalam buku pengamatan anak setiap harinya, penilaian hanya untuk anak-anak yang menonjol saja.

Selain itu, penilaian juga dilakukan dengan cara mengobservasi anak dalam kegiatan bermain dan belajarnya. Penilaian dilakukan setiap hari selama proses belajar mengajar yang meliputi aspek pembiasaan, kognitif, fisikmotorik, seni, bahasa yang dimasukkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian (RPPH). Sementara untuk laporan perkembangan anak kepada orang tua yaitu dalam bentuk Buku laporan Pribadi (Raport) yang diberikan pada setiap semester, yang penilaiannya berbentuk narasi.

Adapun alat penilaian yang digunakan di TKIT. Al-Madani adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi harian

Pendidik mencatat apa yang muncul dari perilaku anak, tidak bersifat mengira-ngira sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai perkembangan anak.

- 2) Anekdote

Hal-hal yang dicatat meliputi seluruh aktivitas anak yang bersifat positif dan negatif.

- 3) Hasil Karya

Hasil karya dapat berupa lukisan, gambar, susunan balok. Pendidik perlu mencatat nama, usia anak, tanggal dan cerita anak tentang karya mereka untuk mengetahui perkembangan hasil karya anak.

Evaluasi perangkat pembelajaran di TKIT. Al-Madani dilakukan dalam bentuk rapat. Rapat dalam rangka evaluasi perangkat pembelajaran ada tiga macam, yakni rapat mingguan dilakukan setiap hari rabu, tujuannya adalah untuk perbaikan implementasi perangkat pembelajaran minggu berikutnya. Rapat bulanan, dilakukan di akhir bulan untuk perbaikan perangkat pembelajaran bulan berikutnya. Rapat semester, dilakukan untuk evaluasi perangkat pembelajaran selama satu semester, untuk perbaikan perangkat pembelajaran semester berikutnya.<sup>41</sup>

Pengelolaan hasil dilakukan melalui tahapan berikut :

- a) Mengumpulkan seluruh data yang sudah diperoleh dari beberapa alat penilaian (observasi, pencatatan anekdot, dan kumpulan hasil karya).
- b) Mengelompokkan data tersebut sesuai dengan kelompok yang terdapat dalam indikator pada setiap lingkup perkembangan.
- c) Membuat kesimpulan dan laporan kemajuan anak berdasarkan informasi yang tersedia.
- d) Memasukan hasil pengumpulan data kedalam format laporan perkembangan anak.

Laporan perkembangan anak disampaikan kepada orang tua dalam bentuk laporan lisan dan tertulis secara bijak, disertai bukti fisik berupa foto kegiatan anak serta saran-saran yang dapat dilakukan orang tua di rumah.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ratna pada tanggal 24 Desember 2017 dan Ibu Misbah 23 Desember 2017.

<sup>42</sup> *Ibid.*

## B. PEMBAHASAN

### 1. Taman Kanak-Kanak (Tk) Idhata

#### a. Perencanaan pembelajaran

TK Idhata senantiasa membuat perencanaan pembelajaran secara teratur. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ani pada tanggal 10 Desember 2017, pelaksanaan pembuatan perencanaan tersebut dilakukan dua (2) minggu sebelum tahun ajaran.

Biasanya kami *maolah* perangkat pembelajaran kira-kira dua minggu sebelum tahun ajaran dimulai. *Mun* RPPH tu Kami *maolahnya hanggai* satu semesteran *maolahnya bemusyawaharawan* guru-guru wan kepala sekolahnya *joa*.<sup>43</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi yang menyatakan “guru yang baik dan *administrative minded* selalu mempersiapkan diri, yaitu merencanakan program dan bahan pelajaran yang akan diajarkannya”<sup>44</sup>.

Pentingnya perencanaan dalam menghasilkan program yang baik akan sangat tergantung sekali akan kemampuan yang ada pada pendidik sebagai perancang perencanaan. Hal ini mengingat bahwa pembelajaran itu sendiri merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain, jika tidak direncanakan dengan baik, pembelajaran tidak dapat terlaksana secara efektif dan tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai secara optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Dick dan Reiser yang menyatakan “ *an instructional plan consist of a number of component that,*

---

<sup>43</sup> Hasil dari wawancara dengan ibu Ani Pada tanggal 10 Desember 2017.

<sup>44</sup>Mulyadi. *Classroom Management: Mewujudkan Susana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa*. (Malang: Malang Press. 2009), h. 75

*when integrated, provided you with an outline for delivering effective instruction to learner*".<sup>45</sup> Dipahami bahwa rencana pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang jika dipadukan, memberikan garis besar atau panduan bagi penyampai pembelajaran (pendidik) kepada para pembelajar (anak didik).

Perencanaan sering juga disebut jembatan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Meskipun masa yang akan datang sukar diperkirakan karena banyak faktor di luar penguasaan manusia yang berpengaruh terhadap rencana, tetapi tanpa perencanaan kita akan menyerahkan keadaan pada masa yang akan datang itu kepada kebetulan-kebetulan.

Perencanaan-perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan TK Idhata meliputi Program Tahunan (Pro-Ta), Program Semester (Pro-sem), Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH).

langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru Taman Kanak-kanak sebelum ia mengajar adalah: 1) Memahami Program Kegiatan Belajar TK. Sebelum mengajar hendaknya guru memahami program kegiatan belajar TK yaitu memahami tujuan pendidikan, cara belajar, cara menggunakan dan memanfaatkan sarana, cara menilai hasil pengembangan anak. 2) Menyusun Kegiatan Mingguan. Guru memikirkan dan merencanakan kegiatan untuk satu minggu. Satuan kegiatan mingguan berisi beberapa bahan pengembangan diri berbagai bidang pengembangan. 3) Menyusun Kegiatan Harian. Kegiatan mingguan dibagi-bagi dalam kegiatan harian. Satuan kegiatan berisi uraian tentang kegiatan yang direncanakan akan dilaksanakan oleh guru pada hari tertentu.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Walter Dick dan Robert Raiser. *Planning Effective Instruction*. ( Amerika: Bacon, 1989), p.3

<sup>46</sup>Agus F. Tangyong, *Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Grasindo, 1994), h. 8

Sedangkan untuk program tahunan dan program semester TK Idhata mengacu pada pedoman penyusunan kurikulum PAUD dari Diknas, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Asyiah tanggal 11 Desember 2017 yang mengatakan: “ Untuk tema-tema program tahunan dan semesteran kami *tu maambil* di buku *haja*”.<sup>47</sup> Jadi, untuk tema-tema pembelajaran mengambil di buku pedoman penyusunan kurikulum PAUD, tidak dilakukan pengembangan tema.

Acuan yang digunakan TK Idhata untuk membuat perencanaan-perencanaan pembelajaran yaitu: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pedoman penyusunan kurikulum PAUD yang disusun oleh Tim Penyusun Kurikulum Paud, dan peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Berdasarkan penuturan Ibu Asyiah, acuan kami *maolah* tu buku pedoman penyusunan kurikulum PAUD, buku peraturan menteri pendidikan nomor 146 *wan sabuting* lagi buku peraturan pendidikan nomor 137.<sup>48</sup>

Struktur kurikulum di TK Idhata mencakup pengembangan potensi peserta didik baik psikis maupun fisik. Aspek-aspek yang dikembangkan terdiri dari moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni agar peserta didik siap untuk memasuki pendidikan dasar. Hal ini sesuai dengan hakekat pendidikan anak usia dini menurut Kelloguh, bahwa pembelajaran anak usia dini/TK pada hakikatnya adalah “pembelajaran

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan ibu Asyiah pada tanggal 11 Desember 2017.

<sup>48</sup> *Ibid.*

yang berorientasi bermain, pembelajaran yang berorientasi perkembangan lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat”.<sup>49</sup>

Bidang pengembangan yang dikembangkan di TK Idhata meliputi dua bidang, yaitu pengembangan kebiasaan dan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan mencakup aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral serta aspek perkembangan sosial emosional. Bidang pengembangan kemampuan dasar mencakup pengembangan kemampuan fisik/motorik, kognitif, dan berbahasa. Hal ini sesuai dengan peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 standar kompetensi anak usia dini yang meliputi: “aspek-aspek Moral dan nilai-nilai agama, Sosial, emosional, dan kemandirian, Bahasa, Kognitif, Fisik/ Motorik; dan Seni.”<sup>50</sup>

Temuan tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan UNESCO pada tahun 2007, yang berjudul judul “*Strong Foundations for Gender Equality in Early Childhood Care and Education- Advocacy Brief*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional terhadap kinerja siswa ketika mereka mengenyam pendidikan di Sekolah Dasar.

Menurut temuan UNESCO: *The early childhood years are critical for cognitive, social and emotional development. Early childhood education that meets the distinct needs of girls and boys can*

---

<sup>49</sup>Casper, V. & Theilheimer, R. *Introduction to early childhood education: Learning together*. (New York: McGraw-Hill, 2009), p.12

<sup>50</sup>Peraturan menteri kependidikan dan kebudayaan...h. 4

*positively affect their performance in primary school and their self esteem.*<sup>51</sup>

Didalam pengembangan dan penyusunan perencanaan pembelajaran di dasarkan pada beberapa prinsip, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Prinsip-prinsip dalam pengembangan tersebut diantaranya adalah: Berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak, berorientasi pada kebutuhan anak, bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, Menggunakan pendekatan tematik, kreatif dan inovatif, lingkungan kondusif, dan mengembangkan kecakapan hidup. Diantara kecakapan hidup yang dikembangkan di TK Idhata yaitu kegiatan menggosok gigi, mencuci tangan sebelum istirahat, shalat berjama'ah.

Menurut E. Mulyasa, salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang berperilaku baik meskipun telah memiliki pemahaman tentang kebaikan itu (*moral understanding*) disebabkan karena tidak terlatih untuk melakukannya (*moral doing*).<sup>52</sup>

Struktur kurikulum pembelajaran melalui bermain dimana permainan yang digunakan di TK Idhata adalah permainan yang merangsang kreatifitas anak dan menyenangkan, pembelajaran di TK Idhata didukung dengan sarana, prasarana pembelajaran yang menarik dalam penyampaianya seperti, pembelajaran yang disertai dengan alat peraga, permainan, macam-macam gambar dan bentuk serta harmonisasi warna yang membuat ketertarikan anak untuk belajar.

---

<sup>51</sup>Anonim. "The Strong Foundations for Gender Equality in Early Childhood Care and Education". *International ECCE Journal*. Bangkok: UNESCO Asia and Pacific Regional Bureau for Education, 2007.

<sup>52</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*... h. 69

Hal ini diperkuat dengan pendapat seorang ahli pendidikan anak usia dini Amerika, yaitu Ronald Lally Direktur dari *center for child and family studies, far West Labory for Educational Research and Development* yang dikutip oleh Ann Gordon dari buku *Beginnings and Beyond*: "...Salah satu hal terbaik yang dapat dilakukan seorang pendidik anak prasekolah adalah memfasilitasi serta berpartisipasi dalam permainan...".<sup>53</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan salah satu teori bermain dari Dewey (1938) yang dikutip oleh Montolalu yang mengatakan bahwa "anak belajar tentang dirinya sendiri serta dunianya melalui bermain. Melalui pengalaman-pengalaman awal bermain yang bermakna menggunakan benda-benda konkret, anak mengembangkan kemampuan dan pengertian dalam memecahkan melalui interaksi dengan teman sebaya dalam bermain".<sup>54</sup>

#### b. Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi tanggal 12, 13, 14 Desember 2017, kegiatan pembelajaran di TK Idhata mulai dari senin sampai sabtu. Dari pukul 08.00 sampai pukul 10.30 WIT. Jadi dalam sehari TK Idhata melakukan KBM selama 2,5 jam (150 Menit). Ini sesuai dengan peraturan Meteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum

---

<sup>53</sup>B.E.F. Montolalu, dkk. *Bermain dan Permainan Anak*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), h. 1.5

<sup>54</sup>B.E.F. Montolalu, dkk. *Bermain dan Permainan Anak*... h. 1.7

PAUD:” alokasi waktu kegiatan minimal untuk kelompok usia anak 4-6 tahun jumlah jam belajar paling sedikit 900 menit/minggu”.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi berupa RPPH, pelaksanaan pembelajaran di TK Idhata terdiri dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana yang menyatakan, tahapan dalam pelaksanaan belajar-mengajar, antara lain: “prainstruksional, yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai suatu proses belajar-mengajar, tahap instruksional, yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi dengan beberapa kegiatan, dan tahap evaluasi atau tindak lanjut tahap instruksional”.<sup>56</sup>

Mulyasa menyatakan, “kegiatan awal (membuka pelajaran) dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai oleh siswa berkaitan dengan bahan yang dipelajari”<sup>57</sup>. Sedangkan apa yang terjadi dalam kegiatan inti tergantung dari strategi pembelajaran yang dipilih guru.

Kegiatan inti setidaknya mencakup: penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan: pendekatan dan metode, sarana dan alat/media yang sesuai dan lain-lain, pemberian bimbingan bagi pemahaman siswa, dan melakukan pemeriksaan/pengecekan tentang pemahaman siswa”<sup>58</sup>.

---

<sup>55</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Inonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD...h. 5

<sup>56</sup>Muchit.. *Tahapan Pelaksanaan Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 2008), h. 56

<sup>57</sup>E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*,... h. 152

<sup>58</sup>Mulyadi. *Classroom Management: Mewujudkan Susana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa*... h. 98

Menurut Yamin dan Ansari “Kegiatan penutup: merupakan aktivitas guru, bagaimana merangkum pendapat siswa pada suatu kesimpulan yang logis pada saat yang tepat”.<sup>59</sup>

Manajemen pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengelolaan kelas dan peran pendidik. Pendidik harus mampu melakukan berbagai tindakan preventif untuk mencegah terjadinya masalah dan berbagai tindakan kuratif untuk menyelesaikan masalah yang sudah terjadi dengan cepat. Begitu pula dengan TK Idhata, berdasarkan hasil observasi bentuk pengelolaan kelas di TK Idhata yaitu membagi anak didik menjadi beberapa kelompok, kadang tidak menggunakan kursi dan meja dalam proses KBM atau membawa anak didik belajar di luar kelas. Hasibuan dan Moedjiono yang menyatakan “keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan”.<sup>60</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, biasanya pendidik akan meminta anak didik untuk membawa alat atau bahan pelajaran berdasarkan tema yang sesuai, misalkan jika pada saat kegiatan belajar berikutnya tema tentang sayur-sayuran maka pendidik akan meminta anak untuk membawa wortel untuk

---

<sup>59</sup>Entin Fuji Rahayu, “Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik”, *Manajemen Pendidikan*, Volume 24, Nomor 5 (Maret 2015): h. 363

<sup>60</sup>Hasibuan & Moedjiono. *Proses Belajar-Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010), h. 82

melakukan percobaan di dalam kelas, atau anak didik akan dibawa keluar kelas untuk melihat bunga asli jika tema tersebut adalah tentang bunga.

Melalui eksperimen, anak belajar mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu, mengapa sesuatu dapat terjadi, bagaimana anak dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada dan bagaimana anak menemukan manfaat dari kegiatan yang dilakukannya.<sup>61</sup>

Menurut Katz & Chard tentang materi kurikulum TK (dalam Ali Nugraha mengatakan bahwa: “apa yang dipelajari anak senantiasa ada dalam kehidupannya, guru harus mengaitkan tema dengan kemungkinan bagi anak untuk sekaligus dapat memiliki dasar-dasar sebagai persiapan membaca, menulis, dan berhitung yang benar-benar mempunyai arti bagi anak, adanya buku-buku atau sumber lain yang dapat mendukung topik yang dihadapi dalam pemilihan tema”<sup>62</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ani mengatakan bahwa: “TK Idhata menggunakan metode bervariasi dalam KBM yaitu: metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode eksperimen, metode demonstrasi, dan metode Pemberian Tugas.”<sup>63</sup>

Menurut Ali, untuk mengembangkan nilai dan sikap anak dapat dipergunakan metode-metode yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang didasari oleh nilai-nilai agama dan moral agar anak dapat menjalani hidup sesuai dengan norma yang dianut masyarakat.<sup>64</sup>

TK Idhata juga melaksanakan kegiatan ekstra yaitu seni tari dan seni lukis yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Hal ini sesuai isi artikel di Museum Karya Seni Anak (*Museum of Children's Art*) di Oakland, terdapat 20 alasan

---

<sup>61</sup>E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*...h. 111-112

<sup>62</sup>B.E.F. Montolalu, dkk. *Bermain dan Permainan Anak*... h. 1.24

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan ibu Ani pada tanggal 10 Desember 2017.

<sup>64</sup>Ali Nugraha, *Kurikulum Dan Bahan Belajar TK*... h.10.12

mengapa seni merupakan hal yang penting bagi anak diantaranya: “seni menstimulasi kedua belah bagian otak, seni menyejukkan jiwa manusia, seni meningkatkan kepercayaan diri, dll”<sup>65</sup>

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi manajemen pembelajaran di TK Idhata merupakan hal yang wajib dilakukan sebagai tindakan pengawasan dan perbaikan bagi peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, hasil evaluasi dapat menolong pendidik untuk memperbaiki keterampilan profesional pendidik, tujuan belajar dapat diketahui pencapaiannya dan pekerjaan pendidik dapat dikembangkan setelah diketahui kelemahannya.

Menurut Kemp, *evaluating learning is essential in the instructional design process. After examining learner characteristics you identified instructional objectives and selected instructional procedures to accomplish them*”<sup>66</sup>

Boleh dikatakan bahwa, tidak ada perbaikan dalam proses pembelajaran tanpa lebih dahulu melakukan evaluasi yang baik terhadap proses pembelajaran itu sendiri.

Alat evaluasi yang di gunakan di TK Idhata yaitu: observasi, anekdot, penugasan, dan hasil karya anak didik.

Kami *tu* mamakai lembar observasi, hasil karya anak, penugasan wan anekdot. Jadi ada *ampat buting* yang kami pakai *tu hanggai* penilaian anak. Dari itu tadi *kaina* jadi penilaian *hanggai* semester.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup>Rini Hilayanti, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), h.8.6-8.7

<sup>66</sup>J.E. kemp. *Designing Effective Instruction*. (New York: Macmillan, 1993), p.157.

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan ibu Asyiah pada tanggal 11 Desember 2017.

Laporan perkembangan anak didik disampaikan kepada orang tua anak didik dalam bentuk raport yang diberikan di akhir semester. sehingga orang tua peserta didik juga mengetahui perkembangan putra putrinya sehingga mampu mendukung dan memotivasi putra putrinya untuk lebih baik lagi. “Informasi hasil belajar dimanfaatkan oleh orang tua untuk memotivasi anak agar belajar lebih baik”.<sup>68</sup>

Terdapat beberapa faktor pendukung yang dimiliki oleh TK Idhata dalam hal manajemen pembelajaran di antaranya: memiliki pendidik yang kreatif dan inovatif, tersedianya fasilitas penunjang yang cukup, serta adanya dinamika kelas.

Hasil temuan penelitian tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh pendapat Yuspen yang dikutip oleh Entin menyatakan, “ada banyak faktor pendukung untuk keberhasilan suatu proses pendidikan. Misalnya Kurikulum yang solit, tenaga pendidik yang profesional, sarana pendidikan yang lengkap, suasana belajar yang tenang, tingkat inteligensi siswa yang diatas rata-rata dan lain-lain”<sup>69</sup>.

Menurut Algozzine, Gretes dan Queen, menyatakan “*Ensuring a qualified teacher in every classroom is a central part of the latest agenda to strengthen public education and maximize student achievement. Effective teaching and delivering quality instruction are lifelong and critical goals of professional development of*

---

<sup>68</sup> Mulyadi,... h. 118

<sup>69</sup>Entin Fuji Rahayu,”*Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik*”,... h. 364

*teachers. High-quality induction programs support qualified teachers for every child*".<sup>70</sup>

Hasil dari penelitian yang mereka lakukan yaitu membahas tentang keberadaan seorang guru yang berkualitas di dalam kelas sangat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Karena dengan adanya guru yang berkualitas tersebut dapat membimbing siswa dalam memaksimalkan kualitas siswa tersebut.

TK Idhata ini juga memiliki hambatan terkait ketersediaan ruang yang kurang mencukupi serta halaman tempat bermain yang kurang luas.

Kami kekurangan ruang *,handak ae mangganali* sekolahan tanahnya *kadada* lagi, *higa-higa ne* tanah warga. Jadi *pina kaya kumuh* sekolahan, Tempat bermain *hanggai kanakan halus, hanggai* tempat parkir *kadada joa* jadi *mun baisukan pas* pagi tu macet *dimuka* sekolahan.<sup>71</sup>

Mengatasi kendala tersebut, TK ini berusaha meminimalisir dengan cara membagi satu kelas menjadi dua ruangan. Kendala ruang ini juga menimbulkan masalah di mana TK ini tidak memiliki area/sentra belajar layaknya TK yang telah maju. Hambatan yang dihadapi oleh TK Idhata sesuai dengan salah satu jenis hambatan yang diungkapkan oleh Nawawi yang dikutip oleh Entin menyebutkan "Selain faktor pendukung tentu juga ada faktor penghambat.

---

<sup>70</sup>Algozzine, Gretes, dan Queen. "Beginning Teachers' Perceptions of Their Induction Program Experiences". *International Journal of Academic Research Library* Vol. 80, Iss. 3; (2007), p. 137.

<sup>71</sup>Penuturan dari ibu yuyun tanggal 15 Desember 2017. salah satu pendidik di TK Idhata.

Hambatan tersebut bisa datang dari pendidik sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas”<sup>72</sup>.

## 2. Raudhatul Athfal Miftahul Ulum

### a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran di RA. Miftahul Ulum merupakan kegiatan untuk menghasilkan dokumen perangkat pembelajaran yang akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar di RA Miftahul Ulum. Perencanaan ini dilakukan sebelum tahun ajaran baru yang dilakukan secara bersama-sama antara kepala lembaga RA Miftahul Ulum dengan para pendidik.

*Maolah* perangkat pembelajaran tu *bamusywarah* wan guru-guru disini, kami *maolahnya* tu ya biasanya dua minggu sebelum tahun ajaran baru. *Mun* program semester wan RPPM tu *ulun* yang *maolahnya* imbah itu *hanyar buhan* guru-guru yang *maolah* RPPH.<sup>73</sup>

RA Miftahul Ulum senantiasa membuat perencanaan pembelajaran secara teratur. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi yang menyatakan “guru yang baik dan *administrative minded* selalu mempersiapkan diri, yaitu merencanakan program dan bahan pelajaran yang akan diajarkannya”<sup>74</sup>. Dick dan Raiser mengatakan mengenai perencanaan pembelajaran: “*an instructional plan consist of a number of component that, when integrated, provided you with an outline for delivering effective instruction to learners*”<sup>75</sup>. Dipahami bahwa rencana

---

<sup>72</sup>Entin Fuji Rahayu, “Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik, ... h.365

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ifan (kepala lembaga RA Miftahul Ulum) pada tanggal 11 Nopember 2017

<sup>74</sup> Mulyadi, *Classrom Management*... h. 75

<sup>75</sup>Walter, Dick dan Robert. A. Reiser. *Planning Effective Instruction*. (Amerika: Bacon. 1989), p. 3

pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang jika dipadukan memberikan garis besar atau panduan bagi penyampaian pengajaran kepada para pembelajar.

RA Miftahul Ulum juga membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi Program Tahunan (Pro-Ta), Program Semester (Pro-Sem) dan Rencana Program Pembelajaran mingguan (RPPM), Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH).

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Anderson yang mengatakan bahwa: "perencanaan pembelajaran yang menjadi tanggung jawab guru ada dalam beberapa cara, yaitu dengan mengembangkan perencanaan tahunan, rencana semester, rencana bagian (pokok bahasan), rencana mingguan dan rencana harian"<sup>76</sup>. Hal ini sejalan juga dengan apa yang dikatakan oleh Ibrahim Bafadal: "Perencanaan merupakan langkah pertama dalam proses manajemen yang harus dilakukan oleh orang-orang yang mengetahui semua unsur organisasi"<sup>77</sup>.

Keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan manajemen secara keseluruhan. Oleh karena itu, perencanaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Perencanaan pembelajaran RA Miftahul Ulum dikembangkan berdasarkan jaringan tema yang dijabarkan ke dalam program tahunan, program semester, program mingguan, dan program harian. Tema-tema yang

---

<sup>76</sup>Syarifuddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*,...h. 94

<sup>77</sup>Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 42.

dikembangkan berbeda antara semester satu dan semester dua. Pengembangan kurikulum ke dalam jaringan tema tersebut mengandung implikasi bahwa pembelajaran anak usia dini harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Pendidikan tersebut, menurut Krogh dan Slentz “harus diupayakan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosial emosional.”<sup>78</sup>

*Mun hanggai* tema pembelajaran *tu* kami *maambil* di buku yang dari diknas digabung *wan* dari depag. Tema-tema pembelajaran yang di buku *tu kada* baku jadi boleh *haja* di lakukan pengembangan asal memenuhi KD dari pemerintah *wan* aspek NAM, fisik motorik, sosem, seni, kognitif, bahasa.<sup>79</sup>

Bidang pengembangan yang dikembangkan di RA Miftahul Ulum meliputi dua bidang, yaitu pengembangan kebiasaan dan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan mencakup aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral (K1-1) serta aspek perkembangan sosial emosional (K1-2), Bidang pengembangan kemampuan dasar mencakup pengembangan kemampuan fisik/motorik, kognitif, dan berbahasa (K-3 dan K-4). Hal ini sesuai dengan standar kompetensi anak usia dini dari keputusan direktur jenderal RAudhatul Athfal yang meliputi aspek-aspek: Moral dan nilai-nilai agama, Sosial, emosional, dan kemandirian, Bahasa, Kognitif, Fisik/ Motorik; dan Seni.<sup>80</sup>

Temuan tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan UNESCO pada tahun 2007, yang berjudul judul “*Strong Foundations for Gender*

---

<sup>78</sup>Krogh, Suzanne L., and Kristine L. Slentz. *Early Childhood Education: Yesterday, Today, and Tomorrow*. (London: Routledge, 2011). P. 74

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ifan tanggal 11 Nopember 2017.

<sup>80</sup>Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016..... h.13

*Equality in Early Childhood Care and Education- Advocacy Brief*'. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional terhadap kinerja pendidik ketika mereka mengenyam pendidikan di Sekolah Dasar.

Menurut temuan UNESCO, *the early childhood years are critical for cognitive, social and emotional development. Early childhood education that meets the distinct needs of girls and boys can positively affect their performance in primary school and their self esteem*<sup>81</sup>.

RA Miftahul Ulum memiliki acuan dalam membuat perencanaan-perencanaan pembelajaran, yaitu: berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pedoman penyusunan kurikulum PAUD yang disusun oleh Tim Penyusun Kurikulum PAUD, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal. Jadi RA Miftahul Ulum dalam membuat perencanaan-perencanaan pembelajaran memiliki panduan-panduan sebagaimana mestinya.

Buku acuan kami *baolah* perangkat pembelajaran yang dari diknas *wan* dari depag. *Nang* dari diknas buku peraturan yang nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, buku peraturan yang nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum PAUD, *wan* dari depag. Tapi *mun* dari depag tu masih dalam bentuk *file* *haja*, *kada* yang dalam bentuk buku *tu*.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup>Anonim. "The Strong Foundations for Gender Equality in Early Childhood Care and Education". *International ECCE Journal*. Bangkok: UNESCO Asia and Pacific Regional Bureau for Education, 2007.

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ifan tanggal 11 Nopember 2017.

RA Miftahul Ulum dalam pelaksanaan KBM menggunakan model pembelajaran kelompok. Dimana dalam satu (1) hari jumlah kegiatan yang dilakukan perhari tidak kurang dari empat (4) kegiatan dengan tujuan agar anak didik tidak bosan mengikuti KBM. Sedangkan metode yang sering digunakan di RA Miftahul Ulum yaitu: metode bercerita, bercakap-cakap, eksperimen, Tanya jawab, demonstrasi, dan metode pemberian tugas.

Model pembelajaran *nang* kami pakai *tu lah* model pembelajaran kelompok. *Kanakan tu* ku kelompokkan-kelompokkan, dalam sehari *kawa haja kem ampat* kegiatan *kanakan tu tuntung*.<sup>83</sup>

Dalam pembelajaran *tu* kami *mamakai* model kelompok *haja*. Metode *nang rancak* dipakai *lah* metode eksperimen, pemberian tugas, tanya jawab, bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap.<sup>84</sup>

#### b. Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14, 15, dan 16 Nopember 2017, aktivitas belajar anak Usia Dini di RA Miftahul Ulum dimulai pada senin sampai sabtu dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.30 WIT. Jadi dalam sehari RA Miftahul Ulum melakukan KBM selama 2,5 jam (150 Menit). Ini sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal:” alokasi waktu kegiatan minimal untuk kelompok usia anak 4-6 tahun jumlah jam belajar paling sedikit 900 menit/minggu”.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ani pada tanggal 10 Nopember 2017.

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Bapak ifan tanggal 11 Nopember 2017.

<sup>85</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016 ...h. 49

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di RA Miftahul Ulum terdiri dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Hal tersebut sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 3489 tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal yang menyatakan, tahapan dalam pelaksanaan belajar mengajar, antara lain: “ pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dalam tahapan kegiatan pembukaan, inti dan penutup”.<sup>86</sup> Sedangkan apa yang terjadi dalam kegiatan inti tergantung dari strategi pembelajaran yang dipilih pendidik.

Kegiatan inti setidaknya mencakup: penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan: pendekatan dan metode, sarana dan alat/media yang sesuai dan lain-lain, pemberian bimbingan bagi pemahaman siswa, dan melakukan pemeriksaan/pengecekan tentang pemahaman siswa”.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14, 15, dan 16 Nopember 2017, RA Miftahul Ulum juga melaksanakan kegiatan Morning al-qur’an yang dilaksanakan setiap pagi yaitu membaca dan mendengarkan al-Qur’an (juz ‘amma).

Penanaman/penerapan nilai-nilai kehidupan beragama menjadi program unggulan RA yang diharapkan dapat membentuk karakter anak yang mencintai Allah SWT sebagai Tuhan Maha Pencipta, Rasulullah sebagai utusan Allah dan teladan dalam berperilaku, serta berkasih sayang terhadap makhluk-makhluk Allah yang lainnya.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016...h. 63

<sup>87</sup>Mulyadi. *Classroom Management: Mewujudkan Susana Kelas yang Menyenangkan...*, h. 98

<sup>88</sup>Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016 Tentang Kurikulum Raudhatul Athfal ....h. 52

Berdasarkan hasil observasi, Kegiatan morning al-qur'an di RA Miftahul Ulum menggunakan slide, yang menjadi modeling adalah kepala lembaga kemudian kepala lembaga dan anak-anak didik bersama-sama bertadarus. Sedangkan pendidik lain bertugas mendampingi anak didik.

Menurut Badrun dan Cucu, berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar anak didik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.<sup>89</sup>

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Heinich:” *instruction is the arrangement of information and environment to facilitate learning.*”<sup>90</sup> Mengajar juga diartikan sebagai suatu usaha untuk menciptakan suatu kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung atau memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.

Kegiatan morning al-qur'an bertujuan agar anak didik mencintai al-qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya, anak terbiasa mendengar al-qur'an sehingga akan cepat hafal, membangun ketertarikan dengan al-qur'an. Hal ini sesuai dengan pendapat Martin Luther yang dikutip Ali Nugraha yang menyatakan bahwa:” tujuan utama pendidikan adalah mengajarkan agama, adapun model pengajaran agama pada anak yang terbaik adalah melalui pembiasaan”<sup>91</sup>.

---

<sup>89</sup>Badru Zaman Dan Cucu Eliyawati, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Upi, 2010), h. 2.

<sup>90</sup>Robert Heinich. *Instructional Media And Technologies For Learning.*( New Jersey: Prentice Hall, 1996), p.8

<sup>91</sup>Ali Nugraha, dkk. *Kurikulum dan Bahan Belajar TK....*, h. 2.5

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas belajar anak usia dini di RA Miftahul Ulum adalah berupa belajar sambil bergerak, menggambar/mewarnai sambil belajar, Semua aktivitas yang dilakukan tersebut merupakan aktivitas bermain sambil belajar.

Hal sesuai dengan pendapat dewey, anak belajar tentang dirinya sendiri serta dunianya melalui bermain. Melalui pengalaman-pengalaman awal bermain yang bermakna menggunakan benda-benda konkret, anak mengembangkan kempuan dan pengertian dalam memecahkan masalah, sedangkan perkembangan sosialnya meningkat melalui interaksi dengan teman sebaya dalam bermain.<sup>92</sup>

Salah satu tugas seorang pendidik adalah mengelola kelas. Arikunto berpendapat pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam membantu anak didik sehingga dicapai kondisi optimal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti yang diinginkan.

Pengelolan kelas anak usia dini di RA Miftahul Ulum diatur sesuai dengan model pembelajaran. Hasil pengamatan di ruangan kelas menunjukkan bahwa pengaturan tempat duduk di kelas diatur dengan model kelompok. Dalam satu kelompok tempat duduk peserta didik diatur saling berhadap-hadapan. Setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 peserta didik. Pengaturan ruangan kelas merupakan usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi murid untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Dengan demikian manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Penataan tempat duduk adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengelola kelas. Karena pengelolaan kelas yang efektif akan

---

<sup>92</sup> Ali Nugraha, dkk. *Kurikulum dan Bahan Belajar TK...*, h. 1.7

menentukan hasil pembelajaran yang dicapai. Dengan penataan tempat duduk yang baik maka diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Winzer yang dikutip oleh Syafruddin dan Irwan bahwa “penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran”<sup>93</sup>.

Pengaturan tempat duduk di ruangan kelas di RA Miftahul Ulum secara periodik diubah. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam belajar. Hal ini karena anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sehingga harus didukung dengan stimulasi yang sesuai. Perlunya kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan dapat tercapai secara optimal.

Temuan tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Murtaza dengan judul *”Developing Child Friendly Environment in Early Childhood Education Classrooms in Pakistan”*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dukungan yang diberikan oleh lembaga dan pengawasan yang dilakukan pendidik sangat membantu dalam pembelajaran anak usia dini. Menurut Murtaza dikatakan bahwa *”institutional support and monitoring teachers’ personal propensity to learning for improving pupils’ learning”*.

Perancangan ruangan sesuai kebutuhan anak tersebut dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi anak-anak. Di RA Miftahul Ulum penempelan gambar berwarna-warni di dinding dilakukan untuk

---

<sup>93</sup>Syafruddin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran...* h. 118

memunculkan nuansa ceria sehingga anak-anak akan menjadi lebih riang sesuai dengan dunia mereka.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14, 15 dan 16 Nopember 2017, aktivitas pendidik dalam mengajar anak usia dini di RA Miftahul Ulum yang lainnya adalah belajar sambil bernyanyi. Kegiatan belajar sambil bernyanyi dilandasi alasan bahwa agar anak-anak bisa lebih mudah dalam menyerap materi ilmu yang akan diberikan, dan agar anak-anak lebih mudah mengingat materi pelajaran yang telah diberikan.

Sebagaimana diketahui, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Karakteristik anak usia dini tersebut meliputi: Egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi; anak sebagai makhluk sosial; merupakan *the unique person*; kaya dengan fantasi; memiliki daya konsentrasi yang pendek; dan masa usia dini merupakan masa belajar yang paling potensial.

Berdasarkan hasil observasi, diantara lagu yang sering dinyanyikan di RA Miftahul ulum yaitu: berhitung dari 1-10 dengan dinyanyikan dengan menggunakan tiga bahasa, yaitu: Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris. Kemudian bersenandung shalawat Nabi, membaca rukun iman, membaca rukun islam, menyanyi sifat wajib 20 bagi Allah, menyanyikan nama-nama hari dan bulan (bulan masehi dan bulan hijriyyah), menyanyikan lagu pancasila, menyanyi lagu mars raudhatul athfal, menyanyi lagu gosok gigi, lagu hati-hati dan lagu-lagu yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, diantara kegiatan inti yang dilaksanakan pendidik adalah mengenalkan tentang hari, tanggal, bulan dan tahun dengan cara

menulis di papan tulis, dalam kegiatan ini pendidik selalu memancing gagasan anak untuk menyebutkan nama hari, tanggal, bulan dan tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa yang berpendapat:” terdapat dua hal yang sangat penting dan diperhatikan dalam pembentukan kecerdasan, yaitu: stimulasi yang positif dan kondusif dan makanan yang bergizi dan seimbang”.<sup>94</sup>

RA Miftahul Ulum juga menggunakan metode bervariasi dalam KBM yaitu: metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode karyawisata, metode demonstrasi, eksperimen, dan metode Pemberian tugas.

Menurut Ali, untuk mengembagkan nilai dan sikap anak dapat dipergunakan metode-metode yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang didasari oleh nilai-nilai agama dan moral agar anak dapat menjalani hidup sesuai dengan norma yang dianut masyarakat.<sup>95</sup>

### c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran di RA Miftahul Ulum dilakukan mulai dari anak datang ke lembaga sampai anak pulang.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan RA Miftahul Ulum dilakukan secara sistematis dan bertahap mulai evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi semester. Hal ini sejalan dengan pedoman penilaian dari permendikbud nomor 146 tahun 2014 bahwa” penilaian proses dan hasil kegiatan belajar PAUD dalah suatu proses dan mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis, terukur, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang

---

<sup>94</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD...* h.21

<sup>95</sup> Ali Nugraha, *Kurikulum Dan Bahan Belajar TK...* h.10.12

pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.”<sup>96</sup>

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Mulyadi “pada tahap akhir pelajaran, guru hendaknya membiasakan diri mengadakan evaluasi terhadap pelajaran yang diselenggarakan”<sup>97</sup>

Dalam proses pembelajaran, hasil penilaian dapat menolong pendidik untuk memperbaiki keterampilan profesional pendidik, dengan adanya penilaian pembelajaran, maka tujuan belajar dapat diketahui pencapaiannya dan pekerjaan pendidik dapat dikembangkan setelah diketahui kelemahannya. Hal ini ditegaskan oleh Kemp bahwa:”*evaluating learning is essential in the instructional design process. After examining learner characteristics you indentified instructional objectives and selected instructional procedures to accomplish them*”. Dapat dikatakan bahwa, tidak ada perbaikan dalam proses pembelajaran tanpa lebih dahulu melakukan evaluasi yang baik terhadap proses pembelajaran itu sendiri.

Evaluasi menempati posisi yang sangat strategi dalam proses KBM. Begitu pentingnya kedudukan evaluasi, sehingga tidak ada satupun usaha perbaikan mutu pembelajaran yang dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai langkah-langkah evaluasi.

Menurut Syafruddin dan Irwan Nasution, kedudukan evaluasi hampir sama dengan tujuan dan memiliki hubungan yang erat dalam sistem pembelajaran. Tujuan menjadi arah bagi pembelajaran, dan

---

<sup>96</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014... h.2

<sup>97</sup> Mulyadi, *Classroom Management*...h 100

untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan diperlukan evaluasi sebagai bagian dari manajemen pembelajaran.<sup>98</sup>

Alat evaluasi yang digunakan RA Miftahul ulum yaitu: skala capaian perkembangan, anekdot, dan hasil karya anak didik. Lingkup penilaian RA Mifahul Ulum mencakup lingkup pengembangan nilai-nilai agama dan moral, lingkup pengembangan fisik/motorik, lingkup pengembangan kognitif, lingkup pengembangan bahasa, lingkup pengembangan sosial emosional, dan lingkup pengembangan seni.

Alat penilaian *nang* kami pakai *tu* ada tiga, skala capaian perkembangan, anekdot, dan hasil karya anak. Tiap hari kami *manilainya*. Hasil dari penilaian *tu dikumpulkan ya* jadi penilaian mingguan, bulanan *wan* semester, Hasil penilaian pembelajaran *tu kaina ya* jadi raport, *dijurung hanggai kanakan wan hanggai* arsip lembaga.<sup>99</sup>

Laporan perkembangan (raport) merupakan bentuk evaluasi semester yang diberikan kepada peserta didik tiap semesternya sehingga orang tua peserta didik juga mengetahui perkembangan anaknya sehingga mampu mendukung dan memotivasi putra putrinya untuk lebih baik lagi. “Informasi hasil belajar dimanfaatkan oleh orang tua untuk memotivasi anak agar belajar lebih baik”.<sup>100</sup>

### 3. Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Madani

#### a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran TKIT. Al-Madani merupakan kegiatan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang akan dijadikan pedoman dalam

---

<sup>98</sup> Sayfruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran...* h. 136

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ifan pada tanggal 11 Nopember 2017.

<sup>100</sup> Mulyadi, *Classroom Management...* h. 118

pelaksanaan kegiatan TKIT Al-Madani. Perencanaan pembelajaran ini dilakukan dua minggu sebelum tahun ajaran baru dilakukan secara bersama-sama antara kepala TKIT beserta para pendidik TKIT Al-Madani.

Dua minggu sebelum tahun ajaran baru kami *tu maolah buhan kaya* RPPM, RPPH. *Maolahnya tu bakumpulannya* di TK, *mun* RPPH kami *maolahnya tu hanggai* semingguan. Jadi RPPH *tu* perminggu kami *maolahnya*.<sup>101</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi yang menyatakan “guru yang baik dan *administrative minded* selalu mempersiapkan diri, yaitu merencanakan program dan bahan pelajaran yang akan diajarkannya”<sup>102</sup>.

Pentingnya perencanaan dalam menghasilkan program yang baik akan sangat tergantung sekali akan kemampuan yang ada pada pendidik sebagai perancang perencanaan. Hal ini mengingat bahwa pembelajaran itu sendiri merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain, jika tidak direncanakan dengan baik, pembelajaran tidak dapat terlaksana secara efektif dan tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai secara optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Dick dan Reiser yang menyatakan “ *an instructional plan consist of a number of component that, when integrated, provided you with an outline for delivering effecvtive instruction to learner*”.<sup>103</sup> Dipahami bahwa rencana pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang jika

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Misbah tanggal 23 Desember 2017.

<sup>102</sup>Mulyadi, *Classroom Management...*, h. 75

<sup>103</sup>Walter Dick dan Robert. A. Raiser. *Planning Effective Instruction*. ( Amerika: Bacon, 1989), p.3

dipadukan. memberikan garis besar atau panduan bagi penyampai pembelajaran (pendidik) kepada para pembelajar (anak didik).

Perencanaan-perencanaan yang dilakukan meliputi Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem) dan Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH).

langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru Taman Kanak-kanak sebelum ia mengajar adalah: 1) Memahami Program Kegiatan Belajar TK. Sebelum mengajar hendaknya guru memahami program kegiatan belajar TK yaitu memahami tujuan pendidikan, cara belajar, cara menggunakan dan memanfaatkan sarana, cara menilai hasil pengembangan anak. 2) Menyusun Kegiatan Mingguan. Guru memikirkan dan merencanakan kegiatan untuk satu minggu. Satuan kegiatan mingguan berisi beberapa bahan pengembangan diri berbagai bidang pengembangan. 3) Menyusun Kegiatan Harian. Kegiatan mingguan dibagi-bagi dalam kegiatan harian. Satuan kegiatan berisi uraian tentang kegiatan yang direncanakan akan dilaksanakan oleh guru pada hari tertentu.<sup>104</sup>

Kurikulum yang digunakan adalah K-13 yang mengacu pada DIKNAS dan JSIT. Dalam perencanaan pembelajaran terpadu ada pengembangan tersendiri dari lembaga TKIT Al-Madani.

Kurikulum yang kami gunakan *tu* kurikulum 2013 yang mengacu ke DIKNAS. Standar isi dan kompetensi dasar yang kami gunakan mengacu pada DIKNAS, digabung dengan kurikulum JSIT yang merupakan ciri khasnya sekolah islam terpadu. Jadi gabungan keduanya bu ae.<sup>105</sup>

Standar kompetensi dan kompetensi dasar di TK telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai rambu-rambu dalam merancang pembelajaran pada tingkat lembaga. Sedangkan tema pembelajaran yang digunakan di TKIT Al-madani terbagi dalam dua semester.

---

<sup>104</sup>Agus F. Tangyong, *Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Grasindo, 1994), h. 8

<sup>105</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ratna (Kepala lembaga TKIT Al-Madani) pada tanggal 24 Desember 2017.

Kepala lembaga TKIT Al-Madani, Ibu Ratnawati, S.Pd.I menjelaskan bahwa model pembelajaran terpadu yang dirancang mengacu pada kurikulum DIKNAS yang dipadu dengan kurikulum dari JSIT yaitu pembelajaran khas islam terpadu.

Untuk penyusunan RPPM mengacu kepada program semester ditambah dengan kemampuan IMTAQ yang berasal dari JSIT. Sedangkan perencanaan pembelajaran harian dilakukan oleh wali kelas bersama pendidik sentra dalam bentuk RPPH. Untuk pembelajaran sentra dirancang tersendiri oleh wali kelas bersama pendidik sentra yang kemudian dimasukkan dalam RPPH. Perencanaan harian yang dibuat wali kelas bersama pendidik sentra mengacu pada indikator yang ada dalam RPPM.

Perencanaan pembelajaran harian dilakukan oleh wali kelas bersama pendidik sentra dalam bentuk rencana program pembelajaran harian (RPPH), untuk pembelajaran sentra dirancang sendiri oleh wali kelas bersama pendidik sentra yang kemudian dimasukkan dalam RPPH. Perencanaan harian yang dibuat wali kelas bersama pendidik sentra mengacu pada indikator kemampuan yang ada dalam RPPM. Biasanya diambil hanya beberapa indikator. Komponen RPPH meliputi identitas lembaga, tema dan sub tema, tanggal, jenis sentra, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran/ alat peraga, penilaian dan hasil. Rencana kegiatan sentra dibahas setiap minggu sekali pada hari rabu.

Di sini kami ada rapat mingguan, bulanan dan tahunan. *Kalo* rapat mingguan *tu* setiap hari rabu untuk membahas RPPH. RPPH *tu* kami *baolah hanggai* semingguan, *kaina* minggu depannya *baolah* lagi *hanggai* semingguan. Sekalian membahas masalah-masalah yang

sudah di hadapi oleh guru-guru selama seminggu supaya dapat dicari solusinya.<sup>106</sup>

Selain dari itu, musyawarah tersebut juga membahas untuk merumuskan kecakapan yang diharapkan dimiliki peserta didik dalam kurun waktu tertentu, menanamkan dasar-dasar agama dan keimanan kepada anak didik, melatih anak untuk membaca al-qur'an dengan metode wafa', melatih agar anak bisa mandiri, membiasakan anak untuk selalu baik, sopan, santun dengan meniru akhlak Rasulullah.

Pengorganisasian dalam rangka perencanaan pembelajaran tahun sebelumnya belum terbentuk waka kurikulum. Berbeda dengan tahun sekarang penyelenggara membentuk waka kurikulum. Waka kurikulum menentukan waktu pelaksanaan penyusunan perencanaan pembelajaran TKIT. Al-Madani yang baru untuk tahun ajaran 2017/2018.

Kemudian waka kurikulum mengorganisasikan pengelola dan para pendidik. Pengelola dan waka kurikulum bersama-sama bertugas memimpin pelaksanaan perencanaan pembelajaran dan menentukan kebijakan terhadap perangkat pembelajaran TKIT. Al-madani yang baru berdasarkan hasil musyawarah, mengontrol dan mengawasi jalannya perencanaan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari perencanaan pembelajaran yang disusun. Para pendidik memberikan masukan dalam rangka perencanaan pembelajaran. Selanjutnya waka kurikulum dibantu sekretaris menyusun perangkat pembelajaran yang telah di musyawarahkan kedalam bentuk dokumen perangkat pembelajaran.

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ratna pada tanggal 24 Desember 2017

Pengorganisasian dalam pelaksanaan perangkat pembelajaran tahun sebelumnya dilakukan oleh pengelola. Sedangkan pada tahun ajaran 2017/2018 pihak yang mengorganisasikan adalah waka kurikulum dibawah pengawasan pengelola.

Tahun sebelumnya kami belum menentukan waka kurikulum, sedangkan untuk tahun ini kami menentukan waka kurikulum. Jadi waka kurikulum yang mengorganisasikan pelaksanaan perangkat pembelajaran tapi dibawah pengawasan kepala sekolah.<sup>107</sup>

Dalam merencanakan perangkat pembelajaran, pihak TKIT Al-Madani memperhatikan landasan sebagai berikut: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pedoman penyusunan kurikulum PAUD yang disusun oleh Tim Penyusun Kurikulum Paud, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, dan Kurikulum Jaringan Islam Terpadu (JSIT).

Buku acuan yang kami gunakan *tu* buku yang dari DIKNAS, buku pedoman penyusunan kurikulum PAUD, buku peraturan pemerintah nomor 146 tentang kurikulum 2013, buku peraturan pemerintah nomor 137 tentang standar PAUD *wan* yang dari JSIT.<sup>108</sup>

#### b. Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 2 dan 3 januari 2018 kegiatan belajar di TKIT. Al-Madani mulai hari senin sampai jumat, dari pukul 08.00-11.00 WIT. Kegiatan dimulai dengan berbaris secara rapi di depan kelas

---

<sup>107</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ratna pada tanggal 24 Desember 2017.

<sup>108</sup>*Ibid.*

kemudian menempatkan tas bawaan masing-masing di tempat yang sudah disediakan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 2 dan 3 Januari 2017 kegiatan pembelajaran di bagi menjadi tiga langkah pembelajaran utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti (kegiatan sentra), dan kegiatan akhir (penutup).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana yang dikutip Muchit menyatakan, tahapan dalam pelaksanaan belajar-mengajar, antara lain: “prainstruksional, yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai suatu proses belajar-mengajar, tahap instruksional, yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi dengan beberapa kegiatan, dan tahap evaluasi atau tindak lanjut tahap instruksional”.<sup>109</sup>

Mulyasa menyatakan, “kegiatan awal (membuka pelajaran) dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai oleh siswa berkaitan dengan bahan yang dipelajari”<sup>110</sup>. Sedangkan apa yang terjadi dalam kegiatan inti tergantung dari strategi pembelajaran yang dipilih pendidik.

Kegiatan inti setidaknya mencakup: penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan: pendekatan dan metode, sarana dan alat/media yang sesuai dan lain-lain, pemberian

---

<sup>109</sup>Muchit. *Tahapan Pelaksanaan Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 2008), h. 56

<sup>110</sup>E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*,... h. 152

bimbingan bagi pemahaman siswa, dan melakukan pemeriksaan/pengecekan tentang pemahaman siswa”<sup>111</sup>.

Menurut Yamin dan Ansari “Kegiatan penutup: merupakan aktivitas guru, bagaimana merangkum pendapat siswa pada suatu kesimpulan yang logis pada saat yang tepat”.<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil observasi, Kegiatan pembukaan bukan hanya sekadar do’a dan salam tetapi ada pengkondisian anak didik, kegiatan qira’ati, IMTAQ dan kegiatan inti satu. Kegiatan pengkondisian merupakan kegiatan untuk menumbuhkan semangat belajar kepada anak didik maupun memusatkan perhatian anak didik pada kegiatan yang akan dilaksanakan. Misalnya ibu Misbah, sering mengkondisikan anak didik dengan mengucapkan “Allahu akbar” untuk memusatkan perhatian anak didik.

Menurut Davis, dalam konteks peran guru, memimpin adalah pekerjaan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan motivasi, mendorong dan membimbing siswa sehingga mereka siap untuk mencapai tujuan belajar yang telah disepakati.<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 2 dan 3 Januari 2018, kegiatan qira’ati atau biasa disebut dengan mengaji atau membaca al-qur’an. TKIT al-madani menggunakan metode wafa’ untuk membaca al-qur’an. IMTAQ berisi kegiatan mengulang hafalan beberapa surat al-qur’an atau beberapa hadits.

---

<sup>111</sup>Mulyadi. *Classroom Management...* h. 98

<sup>112</sup>Entin Fuji Rahayu, “*Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik*”,... h. 363

<sup>113</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran...* h. 124

Sesuai dengan konsep sekolah islam terpadu yang menjadi konsep lembaga TKIT Al-madani, maka kegiatan pembelajaran tidak lepas dari kegiatan agama islam dan IMTAQ.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ratna pada tanggal 24 Desember 2017, Model pembelajaran yang digunakan di TKIT al-madani adalah model pembelajaran sentra.

Sekolah kami dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran sentra Bu ae. *Hanyar* tahun ini kami meanggunakannya, *mun* tahun sebelumnya kami belum menggunakannya. Diantara sentra yang kami laksanakan *tu* sentra main imtaq, main peran, balok.<sup>114</sup>

Pembelajaran sentra merupakan pembelajaran yang berpusat kepada anak didk. Sebelum anak didik masuk ke dalam sentra main, anak didik selalu dipersiapkan. Selama kegiatan berlangsung pendidik memberikan Tanya jawab maupun bentuk kegiatan yang berhubungan dengan tema pada minggu tersebut. Menurut Masitoh yang dikutip oleh Siti Aisyah diantara prinsip pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah<sup>115</sup>: “Proses pembelajaran pada anak usai dini akan terjadi apabila anak berbuat secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur pendidik.”

Berdasarkan hasil observasi, media pembelajaran untuk permainan bervariasi, setiap kegiatan pembelajaran selalu menggunakan alat peraga yang berbeda-beda tergantung dari kegiatan yang dilakukan anak didik.

Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar anak didik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan ibu Ratna pada tanggal 24 Desember 2017

<sup>115</sup> Siti Aisyah, *Pembelajaran Terpadu*,... h. 1.5

pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.<sup>116</sup>

Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi disesuaikan dengan bentuk kegiatan yang dilakukan. Misalnya, metode Tanya jawab untuk kegiatan mengetahui nama-nama bulan, demonstrasi untuk kegiatan fisik motorik, pemberian tugas untuk kegiatan maze, dll.

Menurut Ali, Untuk mengembangkan nilai dan sikap anak dapat dipergunakan metode-metode yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang didasari oleh nilai-nilai agama dan moral agar anak dapat menjalani hidup sesuai dengan norma yang dianut masyarakat.<sup>117</sup>

Manajemen pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengelolaan kelas dan peran pendidik. Pendidik harus mampu melakukan berbagai tindakan preventif untuk mencegah terjadinya masalah dan berbagai tindakan kuratif untuk menyelesaikan masalah yang sudah terjadi dengan cepat. Begitu pula dengan TKIT Al-Madani Hasil observasi di ruangan kelas menunjukkan bahwa pelaksanaan KBM di ruangan tidak menggunakan kursi dan meja dengan tujuan agar anak didik lebih leluasa bergerak. Pengaturan ruangan kelas merupakan usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi anak didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Dengan demikian manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarahkan pada penyiapan bahan

---

<sup>116</sup>Badru Zaman Dan Cucu Eliyawati, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Upi, 2010), h. 2.

<sup>117</sup> Ali Nugraha, *Kurikulum Dan Bahan Belajar TK...*h. 10.12

belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, pewujudan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Penataan tempat duduk adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengelola kelas. Karena pengelolaan kelas yang efektif akan menentukan hasil pembelajaran yang dicapai. Dengan penataan tempat duduk yang baik maka diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi anak didik. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Murtaza dengan judul *"Developing Child Friendly Environment in Early Childhood Education Classrooms in Pakistan"*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dukungan yang diberikan oleh lembaga dan pengawasan yang dilakukan pendidik sangat membantu dalam pembelajaran anak usia dini. Menurut Murtaza dikatakan bahwa *"institutional support and monitoring teachers' personal propensity to learning for improving pupils' learning, the prior ECED learning experiences and pedagogical content knowledge play an important role in engaging teachers in developing their thinking and teaching practice"*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran selain melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, aktivitas pendidik dalam mengajar anak usia dini di TKIT Al-Madani juga dilakukan di luar ruangan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan mengenalkan anak terhadap lingkungan. Temuan tersebut sesuai dengan Kelloguh yang mengemukakan bahwa "masa anak merupakan masa belajar yang

potensial”<sup>118</sup>. Oleh karena itu pembelajaran anak usia dini/TK sebaiknya merupakan pembelajaran yang berorientasi bermain (belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar), pembelajaran yang berorientasi perkembangan yang lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas pendidik dalam mengajar anak usia dini di TKIT Al-Madani yang lainnya adalah belajar sambil bernyanyi. Kegiatan belajar sambil bernyanyi dilandasi alasan bahwa agar anak-anak bisa lebih mudah dalam menyerap materi ilmu yang akan diberikan, dan agar anak-anak lebih mudah mengingat materi pelajaran yang telah diberikan. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip dalam proses pembelajaran anak usia dini bahwa:” lingkungan pembelajaran diciptakan sedemikian rupa agar menarik, menyenangkan, aman, dan nyaman bagi anak.”<sup>119</sup>

### c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran di TKIT Al-Madani dilakukan mulai dari anak datang ke lembaga sampai anak pulang. Adapun alat evaluasi yang digunakan di TKIT. Al-Madani yaitu: observasi, anekdot, dan hasil karya anak didik.

Alat yang kami gunakan untuk menilai anak-anak tu ada anekdot, observasi wan hasil karya anak. Observasi Kami lakukan hanya untuk beberapa anak saja, siapa anak yang memiliki kemampuan diatas rata dan dibawah rata, sisanya kami kategorikan sedang.<sup>120</sup>

---

<sup>118</sup>Casper & Theilheimer. *Introduction to early childhood education: Learning together*. (New York: McGraw-Hill, 2009), p.12

<sup>119</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014... h. 2

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ira pada tanggal 3 Januari 2018.

Dalam proses pembelajaran, hasil evaluasi dapat menolong pendidik untuk memperbaiki keterampilan profesional pendidik, tujuan belajar dapat diketahui pencapaiannya dan pekerjaan pendidik dapat dikembangkan setelah diketahui kelemahannya.

Hal ini ditegaskan oleh Kemp bahwa:” *Evaluating learning is essential in the instructional design process. After examining learner characteristics you identified instructional objectives and selected instructional procedures to accomplish them*”.<sup>121</sup> Boleh dikatakan bahwa, tidak ada perbaikan dalam proses pembelajaran tanpa lebih dahulu melakukan evaluasi yang baik terhadap proses pembelajaran itu sendiri.

Evaluasi perangkat pembelajaran di TKIT. Al-Madani dilakukan dalam bentuk rapat. Rapat dalam rangka evaluasi perangkat pembelajaran ada tiga macam, yakni rapat mingguan dilakukan setiap hari rabu, tujuannya adalah untuk perbaikan implementasi perangkat pembelajaran minggu berikutnya. Rapat bulanan, dilakukan di akhir bulan untuk perbaikan perangkat pembelajaran bulan berikutnya. Rapat semester, dilakukan untuk evaluasi perangkat pembelajaran selama satu semester, untuk perbaikan perangkat pembelajaran semester berikutnya.

Sementara untuk laporan perkembangan anak kepada orang tua yaitu dalam bentuk Buku laporan Pribadi (Raport) yang diberikan pada setiap semester,

---

<sup>121</sup>J.E. Kemp. *Designing Effective Instruction*. (New York: Macmillan, 1993), p.157

yang penilaiannya berbentuk narasi. “Informasi hasil belajar dimanfaatkan oleh orang tua untuk memotivasi anak agar belajar lebih baik”.<sup>122</sup>

---

<sup>122</sup> Mulyadi,... h. 118